

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR PADA MASA
COVID-19 DI YAYASAN MAHARESI SIDDIQ KAB.
CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Tika Yuliasari

NIM: 1703036001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tika Yuliasari
NIM : 1703036001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA
BELAJAR PADA MASA COVID-19 DI YAYASAN MAHARESI SIDDIQ
KAB. CIREBON**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 September 2021



Tika Yuliasari
NIM: 1703036001



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon**

Nama : Tika Yuliasari

NIM : 1703036001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Fakhuroji, M.Pd.

NIP. 197704152007011032

Penguji III,


Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP. 195202081976122001


Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.

NIP. 196911141994031003

Penguji IV,


Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 196903141995031001


Pembimbing,

Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
NIP. 196503291994031002

NOTA DINAS

Semarang, 19 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalam'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan
Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di Yayasan
Maharesi Siddiq Kab. Cirebon
Nama : Tika Yuliasari
NIM : 1703036001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
NIP. 196503291994031002

ABSTRAK

Judul : **Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon**

Nama : Tika Yuliasari

NIM : 1703036001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penurunan budaya belajar selama pandemi covid-19. Tergerusnya budaya belajar menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam menentukan akuntabilitas keberhasilan siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini didukung dengan data wawancara secara langsung dengan pihak terkait, observasi lapangan dan dokumentasi tentang budaya belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa penciptaan budaya belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dilakukan melalui tiga strategi yakni strategi perencanaan program budaya belajar, strategi pelaksanaan dan strategi pengawasan program. Ketiga strategi tersebut terbukti mampu menciptakan budaya belajar siswa yang mencakup dimensi kognitif, tata nilai, dan tradisi.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Budaya Belajar, Covid-19.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | a | ط | t |
| ب | b | ظ | z |
| ت | t | ع | ' |
| ث | ś | غ | gh |
| ج | j | ف | f |
| ح | h | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | z | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ' |
| ص | ş | ي | y |
| ض | d | | |

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اي

MOTTO

***“If you want something you never had,
you have to do something you’ve never done.”***

(Jika kamu menginginkan sesuatu yang belum pernah kamu miliki,
kamu harus melakukan sesuatu yang belum pernah kamu lakukan)

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *SWT.*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.
2. Ketua jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fatkuroji, M. Pd., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Ikhrom, M. Ag. yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Wali Dosen, Ibu Baqiyatush Sholihah dan segenap dosen MPI yang telah mentransfer ilmunya.

5. Kepala madrasah MTs Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, Bapak Dadan Buldani, S. Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Kepala madrasah MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, Ibu Khamroatul Fatim, S. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Orangtua tercinta Bapak Rasja dan Ibu Yuyun, Adik tercinta Lea Oktavia Rahmadhani, Naura dan Naira Febriani, serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Tak lupa teman terbaik Ari Rihayatul Maulana, ST., yang sabar dan memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan MPI dan khususnya kelas MPI A 2017, Eka Wahyu Rachmawati dan Ika Qomariah yang telah memberi semangat dalam menggapai cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka dibalas oleh Allah SWT dan dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Penulis,

Semarang, 14 September 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Tika Yuliasari
1703036001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II : STRATEGI KEPALA MADRASAH | |
| DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA | |
| BELAJAR..... | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Strategi Kepala Madrasah | 8 |
| 2. Budaya Belajar | 11 |
| a. Dimensi Kognitif Budaya Belajar | 12 |
| b. Dimensi Evaluatif Budaya Belajar | 15 |
| c. Dimensi Simbolik Budaya Belajar | 17 |
| 3. Strategi Kepala Madrasah dalam | |
| Menciptakan Budaya Belajar | 18 |
| a. Strategi dalam Perencanaan | 19 |
| b. Strategi dalam Pelaksanaan | 21 |

| | |
|---|------------|
| c. Strategi dalam Evaluasi | 21 |
| B. Kajian Pustaka | 23 |
| C. Kerangka Berpikir | 27 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 31 |
| B. Fokus Penelitian | 31 |
| C. Sumber Data | 32 |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| F. Uji Keabsahan Data | 35 |
| G. Metode Analisis Data | 36 |
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 39 |
| A. Deskripsi Data | 39 |
| B. Analisis Data | 92 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 110 |
| BAB V : PENUTUP | 112 |
| A. Kesimpulan | 112 |
| B. Saran | 113 |
| C. Kata Penutup | 114 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 116 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Kerangka Berpikir | 28 |
| Tabel 4.1 | Tabel Hasil Temuan MTs Maharesi Siddiq | 62 |
| Tabel 4.2 | Tabel Hasil Temuan MI Maharesi Siddiq | 87 |
| Tabel 4.3 | Tabel Persamaan dan Perbedaan Budaya belajar | 90 |
| Tabel 4.4 | Tabel Persamaan dan Perbedaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar | 90 |
| Tabel 4.5 | Tabel Persamaan dan Perbedaan Pentingnya Strategi Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar | 91 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1 | : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing |
| Lampiran 2 | : Surat Izin Riset |
| Lampiran 3 | : Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 4 | : Pedoman Penelitian |
| Lampiran 5 | : Transkrip Wawancara |
| Lampiran 6 | : Profil Sekolah/Madrasah |
| Lampiran 7 | : Dokumentasi Kegiatan |
| Lampiran 8 | : Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya virus Covid-19 telah memporakporandakan menurunnya budaya belajar yang sudah mapan di madrasah, baik di madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun di madrasah ibtidaiyah (MI).¹ Menurunnya budaya belajar itu mencakup pertama, minat belajar siswa berkurang. Minat belajar menjadi salah satu hal penting dalam memperbaiki penurunan budaya belajar, sebab minat berkaitan dengan rasa ketertarikan yang mendorong siswa untuk belajar. Kedua, suasana belajar yang membosankan. Suasana belajar seharusnya terjadi interaksi dan adanya timbal balik antara guru dengan siswa, karena disitulah awal dalam membangun budaya belajar. Ketiga, kurangnya motivasi dan hilangnya tanggung jawab guru terhadap siswa untuk belajar. Motivasi dan tanggung jawab guru juga tidak kalah penting untuk meningkatkan budaya belajar. Ketika guru sudah tidak ada motivasinya dalam membina siswa untuk belajar, maka dapat menimbulkan hilangnya rasa tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membentuk budaya belajar yang baik. Hal itu

¹ Anita Lie et al., “Secondary School Language Teachers’ Online Learning Engagement During the Covid-19 Pandemic in Indonesia,” *Journal of Information Technology Education: Research* 19 (2020): 803–32, <https://doi.org/10.28945/4626>.

menunjukkan dengan hadirnya virus covid-19 telah memberi dampak pada menurunnya budaya belajar yang ada di madrasah.

Budaya belajar memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab budaya belajar memuat kebiasaan dan cara yang digunakan untuk belajar. Budaya belajar yang baik akan berdampak pada prestasi yang baik pula. Tarmidzi menganggap budaya belajar yang baik memuat suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Odiri dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang sama bahwa kebiasaan belajar yang baik akan mengarah pada hasil belajar dan prestasi yang baik, sebaliknya jika kebiasaan belajar yang buruk menyebabkan pada prestasi yang buruk pula.² Untuk itu, penting bagi sekolah/madrasah dalam membangun suatu kebiasaan atau budaya belajar yang dapat memperbaiki prestasi siswa.

Tergerusnya budaya belajar di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah.³ Tanggung Jawab kepala madrasah pada dasarnya tidak hanya mengikat pada program sekolah/madrasah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa.

² Odiri Onoshakpokaiye E, "Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement," *Journal of Education and Practice* 6, no. 10 (2015): 168–71.

³ Lie et al., "Secondary School Language Teachers' Online Learning Engagement During the Covid-19 Pandemic in Indonesia."

Daniela dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penting dalam melahirkan keberhasilan siswa.⁴ Keberhasilan siswa akan tercapai apabila adanya kemauan dari diri sendiri dan diikuti dengan kebiasaan belajar yang baik.⁵ Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah erat kaitannya dengan upaya memperbaiki kebiasaan atau budaya dalam belajar.

Dalam upaya memperbaiki budaya belajar, kepala madrasah dapat memulainya dengan memberikan arahan kepada guru dan siswa.⁶ Arahan yang diberikan berkaitan dengan memberikan pengetahuan yang luas mengenai proses belajar mengajar dan bagaimana cara membangun budaya belajar. Selain itu, kepala madrasah dapat melakukan strateginya dengan cara membentuk manajemen dan administrasi yang baik, perumusan visi dan misi sekolah/madrasah dan memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kinerjanya.⁷ Usaha yang dilakukan

⁴ Daniela Torre Gibney et al., "Bringing Student Responsibility to Life: Avenues to Personalizing High Schools for Student Success," *Journal of Education for Students Placed at Risk* 22, no. 3 (2017): 129–45, <https://doi.org/10.1080/10824669.2017.1337518>.

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

⁶ Qian Haiyan, Allan Walker, and Yang Xiaowei, "Building and Leading a Learning Culture among Teachers: A Case Study of a Shanghai Primary School," *Educational Management Administration and Leadership* 45, no. 1 (2017): 101–22, <https://doi.org/10.1177/1741143215623785>.

⁷ M. G. Masitsa, "The Principal's Role in Restoring a Learning Culture in Township Secondary Schools," *Africa Education Review* 2, no. 2 (2005): 205–20, <https://doi.org/10.1080/18146620508566301>.

kepala madrasah tersebut semata-mata bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pada masa covid-19 dengan membangun suatu kebiasaan/budaya belajar di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sementara dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah memerlukan kerja sama dengan staf, guru dan siswa. Kerja sama yang dilakukan dapat pula diperoleh dari dukungan orang tua/wali siswa dan para pemangku kepentingan lainnya.⁸ Itu semua dapat memberikan kemudahan bagi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar siswa yang menurun di masa pandemi covid-19.

Yayasan Maharesi Siddiq merupakan salah satu yayasan yang menaungi dua lembaga pendidikan yaitu MTs dan MI Maharesi Siddiq. Peneliti berargumen, kepala madrasah MTs dan MI Maharesi Siddiq dalam menanggapi menurunnya budaya belajar di madrasah, perlu adanya strategi yang dilakukan untuk menciptakan budaya belajar di masa pandemi covid-19.⁹ Kepala madrasah secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap

⁸ Ulker Mehmet and Terzioğlu Barış Emel, "Relationship between School, Family and Environment, According to School Principals Views," *Educational Research and Reviews* 15, no. 3 (2020): 115–22, <https://doi.org/10.5897/err2019.3872>.

⁹ N.S. Sebopetsa, N.F. Litshani, and N.P. Mudzielwana, "The Role of the Principal in Restoring the Culture of Teaching and Learning in Dysfunctional Schools," *International Journal of Educational Sciences* 10, no. 1 (2015): 88–96, <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890344>.

kebiasaan belajar yang produktif dan pembelajaran siswa.¹⁰ Kepala madrasah memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga menjadi peluang bagi kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengarahkan dan membimbing siswa untuk memperbaiki penurunan budaya belajar. Hal itu mempertegas, penting bagi kepala madrasah dalam melakukan strateginya untuk menciptakan budaya belajar di madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon?
3. Mengapa strategi kepala madrasah penting bagi terciptanya budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan

¹⁰ Jared Boyce and Alex J. Bowers, "Toward an Evolving Conceptualization of Instructional Leadership as Leadership for Learning: Meta-Narrative Review of 109 Quantitative Studies across 25 Years," *Journal of Educational Administration* 56, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2016-0064>.

Maharesi Siddiq Kab. Cirebon. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengungkap bagaimana budaya belajar di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon dalam kaitannya dengan proses pembelajaran saat pandemi covid-19.
2. Untuk mengungkap strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.
3. Untuk mengetahui pentingnya kepala madrasah dalam melakukan strategi yang kaitannya dengan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid- 19.
2. Praktis
 - a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan apabila berkecimpung dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan mengenai strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid- 19.

BAB II

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

Istilah strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Strategia* (*Stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu dimana sering diwarnai dengan perang dan jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang. Konsep strategi militer ini seringkali diadaptasi dan diterapkan dalam dunia bisnis begitu pula dalam pendidikan. Strategi menggambarkan arah yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi.¹¹

Johnson dan Scholes¹² mendefinisikan strategi sebagai arah dan ruang lingkup organisasi dalam jangka panjang dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.

¹¹ Fandy Tjipton, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 3.

¹² Richard Whittington Gerry Johnson, Kevan Scholes, "Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement.," *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* 34, no. 4 (1989): 412–412, <https://doi.org/10.1037/027983>.

Selain itu, Schaller¹³ juga berpendapat bahwa strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan urutan tindakan yang saling terkait. Dari kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa strategi memiliki banyak arti, tetapi substansi dari strategi tetap sama yaitu sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁴ Menurut pandangan islam kepala madrasah identik dengan kata *ulil amri* yang berarti orang pemegang perkara. Maksud dari pemegang perkara disini yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

¹³ Lyle E Schaller, "Strategies for Change," *Multicultural Educ - Arora*, 2013, 9–24, <https://doi.org/10.4324/9781315831817>.

¹⁴ Qian Haiyan and Walker Allan, "Creating Conditions for Professional Learning Communities (PLCs) in Schools in China: The Role of School Principals," *Professional Development in Education* 00, no. 00 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1770839>.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisaa’: 59).¹⁵

Ayat al-Qur’an tersebut mengandung makna bahwa seorang pemimpin memiliki kedudukan untuk ditaati selama perintah atau aturan itu tidak bertentangan dengan syariat islam. Maka kepala madrasah yang juga termasuk pemimpin didalam lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga dapat menjadi peluang bagi kepala madrasah untuk mengarahkan, menentukan dan membimbing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Helmawati mendefinisikan bahwa kepala sekolah/madrasah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sedangkan definisi kepala madrasah menurut Prim Masrokan Mutohar adalah seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi dan

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemah, hlm. 128.

¹⁶ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 17.

tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran.¹⁷ Dari beberapa pendapat di atas, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin sekolah atau tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Budaya Belajar

Pemahaman budaya belajar tidak terlepas dari pemahaman makna budaya dan belajar.¹⁸ Budaya dipengaruhi oleh nilai dan norma yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Sedangkan belajar didefinisikan dari berbagai sudut pandang teori, yang pada intinya belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang ada dalam individu.²⁰ Sehingga budaya belajar dimaknai sebagai cerminan diri seseorang dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk membangun budaya belajar siswa di sekolah/madrasah, maka didasarkan pada tiga

¹⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), hlm. 241.

¹⁸ Kent D. Peterson and Terrence E. Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook. The Jossey-Bass Education Series*, 2002.

¹⁹ Clifford Geertz, *Interpretation of Culture*, Goethe, 1973, <https://doi.org/10.4324/9780203790571-27>.

²⁰ Haiyan, Walker, and Xiaowei, "Building and Leading a Learning Culture among Teachers: A Case Study of a Shanghai Primary School."

dimensi yakni: dimensi kognitif, dimensi tata nilai/evaluatif, dan dimensi simbolik (tradisi).

a. Dimensi Kognitif Budaya Belajar

Kata kognitif berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “*Cogitare*” yang berarti berfikir.²¹ Geertz memaknai budaya sebagai suatu pengetahuan yang dipelajari oleh seseorang dan bukan karena adanya faktor keturunan. Lebih lanjut ia menjelaskan kembali bahwa budaya dimiliki oleh setiap individu dengan maksud agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.²² Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya merupakan sebuah sistem pengetahuan yang diperoleh melalui proses kognitif atau dengan cara belajar.

Dalam pendidikan, belajar dapat diperoleh melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah.²³ Proses pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan agar siswa mau belajar. Usaha tersebut dapat memberikan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Slameto

²¹ Muhammad Uyun, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 191.

²² Geertz, *Interpretation of Culture*.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 35.

menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa untuk belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor dari dalam mempengaruhi belajar siswa meliputi keadaan jasmani/fisiologis (kebugaran/kesehatan tubuh) dan rohani/ psikologis seperti motivasi, kecerdasan/intelegensi, bakat dan sikap siswa. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor sosial (guru, teman, keluarga) dan faktor non sosial (Fasilitas sekolah, kurikulum, metode dan waktu belajar yang digunakan).²⁴

Maclean menjelaskan pembelajaran adalah upaya memberi rangsangan (stimulus), arahan, bimbingan dan dorongan pada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*²⁵ (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan).

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

²⁵ Rupert Maclean, *Life In Schools and Classrooms*, Springer Nature, vol. 38, 2017.

Belajar adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁶ Belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat aktivitas belajar. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh aktivitas pengalaman dan latihan yang terjadi antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran, selain membahas mengenai kegiatan belajar juga tidak terlepas dari kegiatan mengajar.²⁷ Definisi mengajar telah dikemukakan oleh banyak ahli dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai pandangan mereka terhadap makna dan hakikat belajar mengajar. Ada yang menekankan dari otoritas pendidik dan ada yang menekankan dari otoritas peserta didik. Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah dimana guru lebih aktif dibanding siswanya. Proses seperti ini memperlihatkan bahwa otoritas pembelajaran terdapat pada

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 39.

²⁷ Ornit Sagy, Yotam Hod, and Yael Kali, "Teaching and Learning Cultures in Higher Education: A Mismatch in Conceptions," *Higher Education Research and Development* 38, no. 4 (2019): 849–63, <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1576594>.

guru/pendidik. Namun seiring dengan berjalannya waktu, munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut sehingga siswa akan memahami, menghayati dan menemukan pelajaran dari hasil pemikirannya serta menimbulkan suatu kebiasaannya untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran erat kaitannya dengan usaha menciptakan budaya belajar di sekolah/madrasah.

b. Dimensi Tata Nilai/Evaluatif Budaya Belajar

Budaya belajar tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah/madrasah sebagaimana kesepakatan yang diambil oleh seluruh warga sekolah.²⁸ Nilai-nilai tersebut adalah pondasi utama dan cita-cita suatu lembaga pendidikan yang dituangkan dalam kegiatan pembiasaan. Sebagaimana yang disampaikan Jhon Dewey:

*Education is not infrequently defined as consisting in the acquisition of those habits that effect an adjustment of an individual and his environment.*²⁹

²⁸ Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisa dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), 2018), hlm. 6.

²⁹ Jhon Dewey, *An Introduction to the Philosophy of Education*, n.d.

Pendidikan sebagai kebiasaan yang berdampak pada penyesuaian seseorang dengan lingkungannya. Artinya karakter seseorang dapat disebabkan oleh aktivitas dan kebiasaan yang biasa dilakukan.

Pembiasaan nilai-nilai utama memiliki tata ruang sendiri yang dikembangkan melalui kegiatan rutin, terprogram dan spontan.³⁰

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin memiliki waktu khusus dan dilakukan secara terus menerus seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah/madrasah seperti perayaan hari besar nasional, keagamaan, pentas seni, perlombaan, dalam sekolah/madrasah dan perayaan-perayaan lain dalam lingkup sekolah.

3) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan warga sekolah/madrasah secara tanggap terhadap

³⁰ Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi...*, hlm. 8.

kejadian aktual seperti bencana alam, mewaspadai Covid-19 dan lain sebagainya.³¹

c. Dimensi Simbolik/Tradisi Budaya Belajar

Budaya terdiri atas simbol-simbol yang dimiliki berdasarkan kesepakatan bersama.³² Simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*symballo*” yang berarti melempar atau meletakkan suatu ide dan gagasan dalam suatu objek sehingga objek tersebut mewakili suatu gagasan.³³ Simbol dapat berupa angka, kata dan gestur tubuh yang dapat dibaca, diterjemahkan, dimaknai dan diinterpretasikan. Deal & Peterson³⁴ mengungkapkan bahwa simbol adalah perwujudan atau manifestasi yang tidak dapat dipahami pada tingkat rasional, tetapi simbol mewakili nilai budaya dan keyakinan. Hal tersebut memiliki makna bahwa simbol dapat dilihat sebagai sistem keyakinan yang melahirkan berbagai perilaku. Dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan, bentuk simbol tidak hanya berupa benda kasat mata (terlihat), namun juga melalui gerakan dan ucapan (tidak terlihat).

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 32

³² Peterson and Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook. The Jossey-Bass Education Series.*

³³ Geertz, *Interpretation of Culture.*

³⁴ Peterson and Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook. The Jossey-Bass Education Series.*

1) Kasat Mata (Terlihat)

Simbol-simbol yang terlihat dalam budaya di sekolah/madrasah adalah visi misi yang ditulis dan terpampang jelas, kurikulum yang digunakan, struktur organisasi, prosedur pembelajaran, peraturan yang berlaku dan material dalam bentuk fasilitas, peralatan, dan artefak.

2) Tidak Kasat Mata (Tidak Terlihat)

Simbol yang tidak terlihat dapat diketahui hanya dengan merasakan dan menanyakan langsung falsafah atau pandangan dasar sekolah berkenaan dengan makna hidup yang dianggap penting, kenyataan yang luas yang dirumuskan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran yang nyata dan harus dicapai.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar

Strategi kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan.³⁵ Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer di madrasah.³⁶ Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mampu merumuskan,

³⁵ Schaller, "Strategies for Change."

³⁶ Sebopetsa, Litshani, and Mudzielwana, "The Role of the Principal in Restoring the Culture of Teaching and Learning in Dysfunctional Schools."

meyakinkan dan menciptakan visi, misi dan tujuan yang memiliki nilai dan norma untuk dicapai secara bersama-sama. Selain itu, kepala madrasah mampu meyakinkan kepada setiap elemen sekolah/madrasah mengenai pentingnya nilai dan norma tersebut. Kepala madrasah juga perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga dapat mendorong terciptanya kultur sekolah yang produktif. Kultur sekolah/madrasah akan terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama dalam setiap aktivitas atau kegiatan di sekolah/madrasah. Dalam posisinya sebagai manajer, kepala madrasah dapat mempersiapkan program kegiatan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan program kegiatan yang ada.

a. Strategi dalam Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penting dalam melakukan suatu kegiatan.³⁷ Dalam pembentukan budaya belajar di sekolah/madrasah, kepala madrasah mempersiapkan serangkaian tindakan yang didasarkan pada perencanaan yang matang. Ketika suatu kegiatan dipaksa dilakukan tanpa melalui perencanaan, maka kegiatan tersebut tidak mendapatkan hasil yang sesuai

³⁷ Gerry Johnson, Kevan Scholes, "Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement."

dengan harapan. Sebagaimana Hoy dan Miskel³⁸ mendefinisikan perencanaan sebagai proses memutuskan berapa banyak waktu yang akan diberikan, strategi apa saja yang dilakukan dan bagaimana memulainya. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits riwayat Bukhori dan Muslim bahwa:

قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِإِيَّاتٍ إِنَّمَا لِكُلِّ لِمْرَةٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُسَيِّمُهَا أَوْ امْرَأَةً يَنْكِحُهَا
فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَجَرَ إِلَيْهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Amirul mukminin Umar bin Khottob ra. berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya. Barang siapa yang berpijak hanya karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia dan yang diharapkan atau wanita yang ia nikahi, maka hijrahnya itu menuju apa yang ia inginkan”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari hadits tersebut di atas, niat diumpamakan sebagai suatu perencanaan walaupun niat belum terbentuk atau tergambar dalam sebuah tulisan, namun sudah terlintas dalam hati atau pikiran seseorang. Suatu perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil yang diharapkan, namun jika perencanaan yang disusun kurang

³⁸ Hoy and Miskel, *Educational Administration: Theory, Reserch and Practice (9th Ed.)*, McGraw-Hill, 2013.

matang maka akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Begitu pula dengan niat, ketika niat seseorang tidak baik, maka hasil yang akan didapatkan juga tidak baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, perencanaan dijadikan sebagai langkah awal dalam penentuan tujuan/sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan.

b. Strategi dalam pelaksanaan

Strategi dalam pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari rencana program yang telah dilakukan. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan nilai dan norma pada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program kegiatan, terdapat pemimpin yang akan menggerakkan sumber daya yang ada, khususnya sumber daya manusia. Hal ini bertujuan agar sumber daya manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara bersama-sama sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁹

c. Strategi dalam Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengamatan dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah

³⁹ Hoy and Miskel.

dilakukan.⁴⁰ Hoy dan Miskel⁴¹ menegaskan bahwa evaluasi adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits bahwanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ
وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

“Dari Abu Hurairah Ra., ia berkata: Nabi Shallallahu 'alihi wa sallam telah bersabda,”Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian” (HR. Muslim).

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwasanya kegiatan evaluasi merupakan proses mengamati, mengukur dan menilai suatu kegiatan kemudian menindak lanjuti hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan evaluasi adalah

⁴⁰ Brian Fidler, “Strategic Management for School Development: Leading Your School’s Improvement Strategy,” 1390, 117-99 شماره 8; ص

⁴¹ Hoy and Miskel, *Educational Administration: Theory, Reserch and Practice (9th Ed.)*.

mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga evaluasi dijadikan sebagai langkah akhir dalam menindaklanjuti program kegiatan yang dilakukan.

Terdapat tiga tipe evaluasi yang dapat dilakukan.⁴² Pertama, evaluasi pendahuluan yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan sehingga dapat dikoreksi sebelum tahap kegiatan diselesaikan. Kedua adalah evaluasi *concurrent* yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Terakhir adalah evaluasi umpan balik yang mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, pengukuran diselesaikan setelah kegiatan terjadi.⁴³ Macam-macam tipe evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi agar pemimpin dapat mengetahui apakah program yang ia laksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang

⁴² Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

⁴³ A. Wibowo, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 57.

berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon". Diantara penelitian-penelitian itu yakni:

1. Ornit Sagy, et al, *Teaching And Learning Cultures In Higher Education: A Mismatch In Conceptions*⁴⁴. Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus pada hubungan kebiasaan belajar siswa dan bagaimana guru menanggapi. Jurnal ini menyimpulkan bahwa peran pengajar/dosen memiliki pengaruh dan dapat berkontribusi dalam upaya memperkuat budaya belajar di perguruan tinggi.

Persamaan jurnal penelitian Sagy dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai budaya belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal penelitian Sagy memfokuskan pada peran pengajar dalam menanggapi kebiasaan belajar yang pasif dan bagaimana pengajar memberikan pengaruh dalam memperbaiki budaya belajar. Pada penelitian yang dibuat penulis lebih memfokuskan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar.

2. Haiyan dkk,⁴⁵ *Building and Leading a Learning Culture Among Teachers: A Case Study of a Shanghai Primary*

⁴⁴ Sagy, Hod, and Kali, "Teaching and Learning Cultures in Higher Education: A Mismatch in Conceptions."

⁴⁵ Haiyan, Walker, and Xiaowei, "Building and Leading a Learning Culture among Teachers: A Case Study of a Shanghai Primary School."

School. Dalam jurnal penelitian ini memfokuskan pada bagaimana membangun dan memimpin budaya belajar dikalangan guru. Menyimpulkan bahwa guru sebagai elemen penting dalam memberikan pemahaman dan pengajaran kepada siswa perlu meningkatkan budaya belajar yang positif untuk memberikan perubahan yang berhasil di sekolah.

Persamaan jurnal penelitian Haiyan dkk dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai budaya belajar, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Haiyan dkk memfokuskan pada peran pemimpin sekolah dalam upaya membangun dan memelihara budaya belajar dikalangan guru. Pada penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama pandemi covid-19.

3. Hana Mukhofiyatun Nisa' & Nur Kholis,⁴⁶ Peran Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif. Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus pada menciptakan budaya belajar yang efektif bagi peserta didik melalui peran guru dalam mata pelajaran PAI. Menyimpulkan bahwa peran guru

⁴⁶ Hana Mukhofiyatun Nisa, "Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif," *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 23–32, <http://ejournal.uniramalang.acid/index.php/JRLA/article/view/315>.

sangat mempengaruhi kebiasaan dan cara belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran PAI.

Persamaan jurnal penelitian Hana Mukhofiyatun Nisa' & Nur Kholis dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas mengenai bagaimana menciptakan budaya belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal penelitian Hana Mukhofiyatun Nisa' & Nur Kholis memfokuskan pada peran guru PAI dalam menciptakan budaya belajar yang efektif bagi peserta didik. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar.

4. Akhmad Mustapa dkk,⁴⁷ Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Samarinda. Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus pada menciptakan budaya religius peserta didik melalui strategi yang dilakukan kepala sekolah. Menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dengan menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya mapan dalam intelektualnya tetapi juga mapan dari segi emosional dan nilai agamanya.

Persamaan jurnal penelitian Akhmad Mustapa dkk dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas

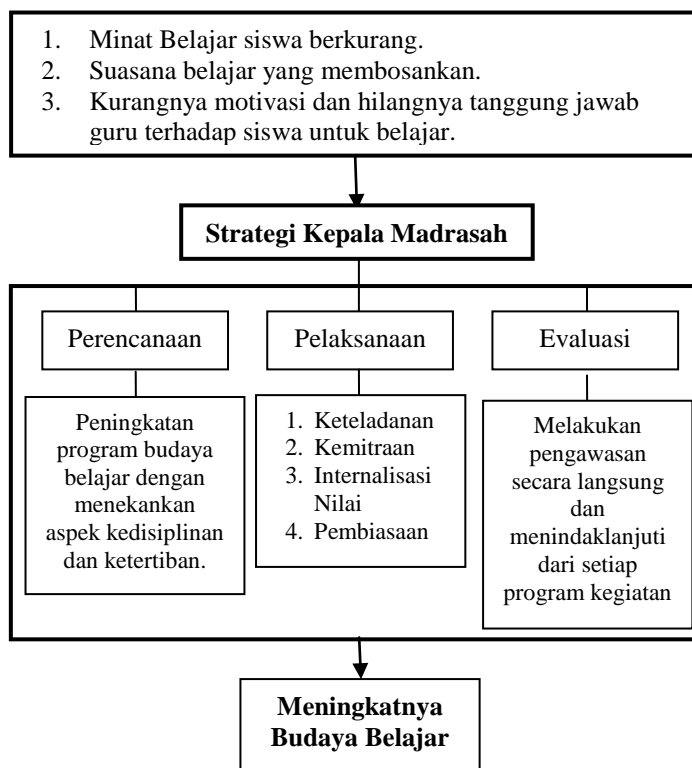
⁴⁷ Akhmad Mustapa, Etty Nurbayani, and Siti Nasiah, "Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda" 1, no. 2 (n.d.): 103–10.

mengenai strategi kepala sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal penelitian Akhmad Mustapa dkk memfokuskan pada bagaimana menciptakan budaya religius melalui strategi yang dilakukan kepala sekolah. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi kepala sekolah/madrasah dalam menciptakan budaya belajar.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap keempat penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keempat penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah melakukan penelitian. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan penelitian lain.

C. Kerangka Berpikir

Budaya belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan prestasi siswa. Budaya belajar mengacu pada bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif dan iklim yang positif. Sekolah dikatakan memiliki budaya belajar yang baik apabila dapat memberikan iklim positif untuk belajar. Peserta didik diberikan kesempatan maksimal untuk belajar, sehingga ada harapan tinggi untuk meraih prestasi. Tanpa menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis, prestasi akademik yang tinggi sulit untuk dicapai.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam peningkatan budaya belajar, walaupun penerapannya kepala madrasah sebagai fasilitator. Upaya peningkatan budaya belajar ini mengacu pada sikap kepala sekolah/madrasah dalam menciptakan kebiasaan yang mendorong siswa untuk belajar. Untuk membiasakan budaya belajar di madrasah maka dibentuklah program-program kegiatan yang bertujuan untuk

meningkatkan budaya belajar. Melalui pembiasaan program seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan rutinitas, kegiatan spontan dan didukung dengan simbol-simbol yang mendukung kegiatan budaya belajar, diharapkan dapat memberi keteladanan, kedisiplinan, komitmen dan keterlibatan sehingga terciptanya budaya belajar yang baik. Dalam pelaksanaannya, seluruh warga sekolah/madrasah baik kepala madrasah, guru, staf dan siswa bersama-sama untuk komitmen dalam menjalankan perannya masing-masing yang sudah terikat oleh etika, norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dengan begitu seluruh warga sekolah/madrasah dapat menjadi teladan bagi warga sekolah/madrasah lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, salah satu langkah yang penting ialah membuat metode penelitian. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Secara harfiah, penelitian berasal dari kata “*re-search*” yang berarti mencari kembali. Hal ini mengandung konotasi sebagai suatu studi yang cermat dari hasil proses investigasi dan didasari oleh pengetahuan. Penelitian didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pencatatan dan analisis data yang sistematis dan objektif dalam kajian ilmu tertentu untuk mengetahui fenomena sehingga dapat diketahui rangkaian sebab-akibat dan formulasi pemodela atau pemecahannya.⁴⁸

Jadi metode penelitian adalah suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

⁴⁸ Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 6-7.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁴⁹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.⁵⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap gambaran utuh tentang budaya belajar siswa selama covid-19 di Yayasan Maharesi di Yayasan Maharesi Siddiq yaitu MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon. Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yayasan Maharesi Siddiq yang berlokasi di Jl. Syeh Nurjati Blok Wanantara RT/RW 05/11 Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon 45171 Jawa Barat.

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7-8.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari yang dimulai pada tanggal 15 Juni dan selesai pada tanggal 15 Juli 2021. Penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya waktu tertentu. Misalnya setiap hari senin, rabu dan kamis.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini didukung data primer berupa kebiasaan belajar siswa. Data primer merupakan data didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan peneliti.⁵¹ Data primer digali melalui teknik observasi dengan melakukan pengamatan pada setiap kegiatan siswa di madrasah dan melalui teknik wawancara secara langsung dengan narasumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MI dan MTs Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, yang akan memberikan informasi mengenai bagaimana penerapan budaya belajar dan strateginya dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.
- b. Guru MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon yang akan memberikan informasi selain mengenai kontribusi

⁵¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitia...*, hlm. 10.

yang diberikan kepala madrasah dalam memperbaiki budaya belajar di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

- c. Siswa MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, yang akan memberikan informasi mengenai keterlibatan kepala madrasah dalam upaya memperbaiki budaya belajar di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan lain sebagainya.⁵² Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari pihak Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon yang nantinya dapat membantu perolehan dari data primer. Data sekunder ini berupa semua data, arsip atau dokumen resmi mengenai budaya belajar di MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon dan foto dokumentasi dari hasil pengamatan pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan budaya belajar.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena fokus penelitian

⁵² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 84.

merupakan titik pusat yang menjadi obyek dalam penelitian, bahkan tidak ada satu penelitianpun yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi secara partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan yang sedang diamati.⁵³ Peneliti mengikuti kegiatan langsung di MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon mulai dari menyambut siswa/i dengan bersalaman, setelah itu mengikuti kegiatan pembiasaan di kelas yang diikuti dengan kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini adalah kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, peran dan interkasi kepala madrasah dengan warga sekolah/madrasah terkait budaya belajar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi kepala madrasah dalam

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 309-312.

menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon yaitu MTs dan MI Maharesi Siddiq berdasarkan pengakuan kepala madrasah. Kemudian hasil wawancara tersebut akan dikonfirmasi dengan tanggapan guru dan siswa. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala madrasah, guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang penerapan budaya belajar di MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon dan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid-19. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah foto kegiatan pembiasaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik pembelajaran online maupun offline serta tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian terkait budaya belajar.

F. Uji Keabsahan Data

Penulis melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realistik dari berbagai pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat.⁵⁴ Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

⁵⁴ Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 71.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁵ Hal ini penulis peroleh dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber yaitu Kepala madrasah, guru dan siswa MTs dan MI Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik berguna untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ Dalam pelaksanaanya, data diperoleh melalui wawancara kemudian di cek menggunakan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, guna mengetahui strategi apa saja yang digunakan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama pandemi covid-19.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data mengenai subjek permasalahan yang telah dikumpulkan.⁵⁷ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 372.

⁵⁶ Zulmiyetri, dkk., *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 166.

⁵⁷ Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi ...*, hlm. 52.

kenyataan yang ada di lapangan.⁵⁸ Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis dalam analisis melakukan analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan meliputi proses kegiatan siswa di madrasah yang terkait dengan budaya belajar. Sehingga dapat diketahui strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, bentuk data display yaitu berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini berupa penyajian data-data hasil rangkuman yang penting untuk kemudian dipilih peneliti sehingga dapat

⁵⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 171.

disajikan menjadi teks naratif. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memilih data mana yang sesuai dengan data penelitian terkait strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama pandemi covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

c. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹ Dalam melakukan penarikan kesimpulan, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, mencermati dan mengembangkan pola pikir yang didapat dari data hasil observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara teliti, cermat dan akurat. Sehingga dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai terkait strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama pandemi covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon.

⁵⁹ Dermawan Wibisono, *Panduan Menyusun Skripsi ...*, hlm. 54.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data dibahas uraian tentang gambaran umum dari hasil penelitian yang didapat melalui pengamatan (observasi) dan hasil wawancara serta gambaran informasi lainnya yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon. Secara ringkas, Yayasan Maharesi Siddiq merupakan salah satu yayasan yang didirikan pada tanggal 11 November 2014 dan terletak di Desa Kubang, Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Yayasan ini menaungi dua lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

A. Deskripsi Data

1. MTs Maharesi Siddiq

a. Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

MTs Maharesi Siddiq merupakan sekolah berbasis keagamaan yang berusaha menanamkan nilai-nilai islami dan pengetahuan umum didalamnya. Hal itu terkandung dalam visinya, Menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul kharimah, cerdas dan terampil baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan maupun

teknologi. Selain hal tersebut, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran seperti ruang perpustakaan dan taman baca siswa, sehingga diperlukan strategi yang baik, terencana dan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Maharesi Siddiq, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq ialah melakukan pembelajaran tatap muka dan virtual (online), membaca do'a dan surat-surat al-Qur'an sebelum pelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah serta pelaksanaan kegiatan sosial. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Budaya belajar pada masa pandemi covid-19 di MTs Maharesi Siddiq dapat dilihat dari aspek Budaya belajar di masa pandemi ini mengalami perubahan. Perubahan yang dialami peserta didik salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang semula hanya dilakukan secara offline atau tatap muka saja, kini peserta didik juga mulai membiasakan dengan belajar secara online atau virtual. Hal ini dijelaskan

oleh kepala madrasah dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

“Iya, memang betul. Di masa pandemi covid-19 ini banyak sekali perubahan yang memicu dan memaksa kita agar mau berevolusi dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru. Seperti kegiatan pembelajaran kan ya, yang tadinya dilakukan di madrasah saja sekarang ditambah ada pembelajaran virtual.”⁶⁰

Hal ini juga didukung oleh pernyataan guru MTs Maharesi Siddiq yang mengatakan:

“Seperti yang kita tau ya, dampak pandemi ini sangat berpengaruh besar terutama pendidikan. Aktivitas di madrasah mulai dibatasi, kegiatan pembelajaran harus serba online gitu kan ya. Mau tidak mau, baik guru maupun siswa sekarang harus mulai terbiasa dengan kondisi seperti ini.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, budaya belajar pada masa pandemi covid-19 telah terjadi perubahan, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran secara offline masih tetap dilakukan, namun peserta

⁶⁰ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁶¹ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

didik harus mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran secara virtual (online).

Dalam pelaksanaannya, di masa pandemi ini kegiatan pembelajaran di MTs Maharesi Siddiq dilakukan secara offline dan virtual (online). Bentuk pembelajaran online yang digunakan yaitu melalui chat grup whatsapp dengan mengirim link terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah yang menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillahnya di MTs masih melakukan pembelajaran offline ya, tapi terjadwal gitu engga semuanya masuk, secara gantian lah istilahnya. Mereka yang dapat jadwal masuk itu masih tetap ikuti protokol kesehatan seperti pakai masker. Nah untuk yang pembelajaran online ini di MTs pakenya aplikasi whatsapp saja.”⁶²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan guru MTs yang mengatakan:

“Oh iya, pembelajaran tatap muka masih tetap dilakukan ya. Untuk belajar online di MTs pakenya aplikasi whatsapp gitu, nanti dibikin grup sesuai mata pelajaran. Nah, di grup itu nanti tinggal menyampaikan materi atau tugas saja, biasanya dalam bentuk link,

⁶² Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

nanti siswa tinggal mempelajarinya, jika ada yang kurang paham langsung disampaikan di grup, tapi tugas-tugas yang diberikan tetap dikumpulkan secara langsung kalau ada jadwalnya belajar tatap muka di madrasah.”⁶³

Lebih lanjut kepala madrasah MTs MAharsi Siddiq mengatakan bahwa:

“Nah untuk jadwal yang offline itu kelas 7 dapatnya hari senin, rabu dan jum’at, kelas 8 itu hari selasa, kamis dan sabtu, sedangkan untuk kelas 9 itu hari senin, rabu, jum’at dan sabtu. Selebihnya dilakukan secara virtual atau online.”⁶⁴

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran di MTs MAharsi Siddiq masih tetap dilakukan walaupun saat pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tatap muka (offline) dengan tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan pembelajaran virtual (online) dalam bentuk chat grup whatsapp sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

⁶³ Yulina Sari, Guru MTs MAharsi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

⁶⁴ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs MAharsi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

2) Membaca do'a dan surat-surat al-Qur'an sebelum pelajaran

Pelaksanaan membaca do'a dan surat-surat dalam al-Qur'an bersama sebelum pelajaran baik saat pembelajaran tatap muka maupun virtual merupakan salah satu budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq. Pelaksanaan tersebut bertujuan membiasakan para siswa untuk membaca do'a sebelum memulai aktivitas, membiasakan untuk melakukan tadarus setiap hari dan memperlancar bacaan al-Qur'an. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

”Melakukan pembiasaan itu penting ya, salah satunya membaca do'a dan membaca surat-surat dalam al-Qur'an sebelum melakukan pelajaran. Tujuannya ya supaya para siswa itu terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan gitu ya, juga siswa itu bisa melakukan tadarus setiap hari dan lancar dalam membaca al-Qur'an.”⁶⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru MTs Maharesi Siddiq yang mengatakan bahwa:

“Berdo'a dan membaca al-Qur'an ini memang sudah menjadi kegiatan rutin di

⁶⁵ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

MTs Maharesi Siddiq, yang mana materi do'a dipimpin atau dipandu oleh pengajar pada waktu jam pelajaran pertama. Surat-surat pendek yang dibaca itu seperti surat al Ikhlas tiga kali, al Falaq tiga kali dan an Nass juga tiga kali.”⁶⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VIII A yang menegaskan :

“Iya, setiap mau belajar kami membaca do'a dan dilanjutkan membaca surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an itu. Tujuannya supaya hati jadi tenang, damai, dan menjadi semangat untuk belajar.”⁶⁷

Dari paparan tersebut ditemukan bahwa membaca do'a dan surat-surat dalam al-Qur'an adalah salah satu bentuk budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq dalam mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembiasaan tersebut dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Selain itu dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai seorang muslim.

3) Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

⁶⁶ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

⁶⁷ Muhammad Naufal Hidayat, Siswa MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah , hari Rabu, 16 Juni 2021

Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah merupakan salah satu kebiasaan belajar di MTs Maharesi Siddiq. Hal ini bertujuan untuk melatih warga sekolah/madrasah untuk tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk memperkuat tali silaturahmi diantara warga sekolah/madrasah. Dengan demikian, kebiasaan tersebut diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi yang santun dan penuh dengan nilai-nilai Islami dan cinta terhadap manusia. Pernyataan tersebut diungkapkan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita tahu ya, lembaga ini kan berlatar belakang islami, jadi walaupun dalam keadaan pandemi saya berusaha memberi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah sesuai jadwalnya mereka belajar offline di madrasah. Tujuan supaya para siswa itu tahu tentang ajaran agama kita seperti nilai sopan santun, saling menghargai dan persaudaraan yang ditanamkan dalam kegiatan ini.”⁶⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru MTs Maharesi Siddiq bahwa:

“Kegiatan pembiasaan ini cocok dengan madrasah kita yang memiliki nilai islami dan sebisa mungkin harus dipertahankan.

⁶⁸ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

Karena dengan pelaksanaan kegiatan ini, secara tidak langsung dapat memperat tali silaturahmi dan melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi baik itu dengan sesama guru, karyawan maupun siswa begitu ya.”⁶⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah merupakan salah satu bentuk budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq yang dapat mempererat tali silaturahmi, kekompakan dan melahirkan semangat belajar untuk lebih berkarya dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di madrasah saat siswa mendapatkan jadwal belajar secara offline.

4) Pelaksanaan kegiatan sosial

Pelaksanaan kegiatan sosial merupakan kegiatan yang dapat dilakukan siswa MTs Maharesi Siddiq untuk belajar peduli dengan sesama. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan jiwa sosial yang tinggi. Sebagaimana yang disampaikan kepala MTs Maharesi Siddiq bahwa:

“Kegiatan ini sebenarnya dilakukan agar siswa punya rasa peduli dengan sesama.

⁶⁹ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

Apalagi dalam situasi pandemi ini kan?, siswa diajarkan sedini mungkin untuk bisa berbagi dengan orang lain, tidak peduli sedikit atau banyaknya yang mereka berikan, yang penting dapat bermanfaat bagi yang menerimanya, begitu. Nah Kegiatan sosial ini kami lakukan setiap dua kali dalam satu semester ke daerah-daerah sekitar madrasah saja.”⁷⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru MTs Maharesi Siddiq yang menyatakan bahwa:

“Oh iya, dikesempatan yang baik ini Alhamdulillah warga madrasah dapat berbagi dengan masyarakat ya. Yang tentunya siswa juga diajarkan langsung untuk memberi. Tujuannya ya supaya para siswa punya sikap dan karakter yang baik, untuk itu kami mengajarkannya sedini mungkin.”⁷¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat siswa MTs Maharesi Siddiq yang mengatakan:

“Pernah, saya dan teman-teman bagi-bagi sembako pada warga disini. Ini sebagai

⁷⁰ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁷¹ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

bentuk kepedulian dan saya dapat belajar untuk selalu peduli dengan sesama.”⁷²

Beberapa pernyataan tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk budaya belajar yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. hal ini diwujudkan sebagai bentuk rasa cinta kasih, rasa peduli dan rasa saling menolong dengan sesama. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam satu semester yang sasaran utamanya yaitu warga sekitar madrasah atau yang masih dekat dengan madrasah. Dengan demikian, kegiatan sosial tersebut dapat menjadikan siswa untuk belajar dan memiliki semangat yang tinggi untuk berbagi.

Berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq telah melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan budaya belajar diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual (online).

⁷² Muhammad Naufal Hidayat, Siswa MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah , hari Rabu, 16 Juni 2021

- 2) Membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- 4) Melaksanakan kegiatan sosial dalam rangka aksi peduli covid-19.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

Kepala madrasah merupakan elemen tertinggi di lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan siswa. Di situasi pandemi ini, peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kebiasaan belajar siswa yang menurun. Untuk itu kepala madrasah melakukan strateginya dalam peningkatan budaya belajar dengan mengembangkan program terkait budaya belajar, memperbaiki dan memperkuat aturan-aturan yang ada di madrasah. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam memperbaiki budaya belajar yang menurun saat pandemi covid-19 ini, hal yang saya lakukan adalah memperbaiki dan memperkuat aturan-aturan yang ada di madrasah. Selain itu, saya juga mengembangkan program budaya

belajar yang ditujukan untuk peserta didik dan harapannya bisa diterapkan dengan baik.”⁷³

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya memperbaiki budaya belajar yang menurun pada saat pandemi covid-19, kepala madrasah memperkuat aturan-aturan yang tidak terlepas dari nilai dan norma yang berlaku di madrasah. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah mengembangkan program yang ditujukan untuk peserta didik.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang perlu dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kepala madrasah menyusun rencana program yang dibantu wakil kepala madrasah sebagai upaya memperbaiki budaya belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MTs Maharesi Siddiq yang mengatakan bahwa :

“Rencana program memperbaiki budaya belajar di madrasah ini disusun oleh saya sebagai kepala madrasah dan juga dibantu oleh wakil kepala madrasah. Rencana program ini diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat

⁷³ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

terlaksana secara efektif walaupun di saat pandemi seperti ini.”⁷⁴

Perencanaan program kegiatan tersebut dilakukan atas inisiatif kepala madrasah yang melibatkan bidang waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan staf dalam rapat dewan guru. Sebagaimana yang dungkapkan oleh kepala MTs Maharesi Siddiq :

“Rencana program ini melibatkan semua bidang yang ada di madrasah, seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan staf. Dalam perencanaan ini pihak yang terlibat mendiskusikan apa saja yang perlu dibutuhkan saat proses berjalannya program.”⁷⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan guru madrasah yang mengatakan :

“Oh tentu ya, kepala madrasah melibatkan semua bidang dan ikut serta dalam rencana program ini. Kepala madrasah juga menjelaskan program dan apa saja yang perlu dipersiapkan sehingga program itu dapat terlaksana dengan baik.”⁷⁶

⁷⁴ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁷⁵ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁷⁶ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala madrasah mengikuti rapat dan memimpin jalannya kegiatan rencana program budaya belajar.

Dalam rencana program kegiatan tersebut, kepala madrasah juga melakukan pengorganisasian program. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan yang akan dijalankan, setiap elemen yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga program yang telah disusun dan direncanakan dapat berjalan secara efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah yang menjelaskan bahwa :

“Tentu, setelah melakukan rencana, saya juga mengorganisasikan program dengan menyusun struktur organisasi yang jelas. Tujuannya, supaya dalam pelaksanaan program nanti jelas tugas dan tanggung jawabnya dari setiap bidang dan juga dapat berjalan secara efektif dan efisien.”⁷⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kepala madrasah melakukan pengorganisasian program yang merupakan bagian dari perencanaan dengan menyusun struktur organisasi yang jelas dan

⁷⁷ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

tegas. Struktur organisasi tersebut menggambarkan aliran tugas dan tanggung jawab dari setiap bidang. Pengorganisasian ini bertujuan agar dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan program yang direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kegiatan terkait budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq diperlukan adanya sikap keteladanan yang baik. Keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh kepala madrasah, guru, staf dan siswa yang saling memberi contoh baik di madrasah. Salah satu bentuk keteladanan yang dapat dilakukan kepala madrasah ialah mengucapkan salam dan bersalaman ketika memasuki ruang guru atau ruang kelas, berjabat tangan dengan sesama guru dan karyawan, begitu juga dengan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah sudah sepatutnya memberi contoh kepada warga madrasah yang ada disini. Alhamdulillah, ketika bertemu dengan guru, staf saya selalu berusaha memberi salam dan berjabat tangan. Saya juga berusaha untuk

melaksanakan shalat dhuha bersama warga madrasah.”⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru MTs Maharesi Siddiq bahwa:

“Oh iya, Alhamdulillah kepala madrasah kami selalu berusaha memberikan teladan yang baik. Sebenarnya tidak hanya kepala madrasah yang memberi contoh, tapi saya juga sebagai guru pun harus dapat memberikan contoh yang lebih baik juga pada siswa. Bukan hanya dalam hal mentransfer pengetahuan saja, dalam aksinya pun harus dapat memberi teladan yang baik untuk siswa.”⁷⁹

Pernyataan di atas menegaskan bahwa baik kepala madrasah, guru maupun staf perlu memberikan keteladanan yang baik untuk siswa. Hal ini disebabkan karena kepala madrasah, guru dan staf merupakan sosok yang menjadi sorotan di madrasah. Sehingga dapat mempermudah dalam mewujudkan budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq.

Selain keteladanan yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan program

⁷⁸ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁷⁹ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

budaya belajar, kepala madrasah dapat melakukan kemitraan dan ikut serta dalam kegiatan. Kepala madrasah melakukan kerjasama dengan setiap elemen yang ada di madrasah dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di madrasah. Hal ini dimaksudkan agar dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal dan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Dalam praktiknya sebagaimana dijelaskan kepala madrasah bahwa:

“Untuk mewujudkan budaya belajar di madrasah ini, saya berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan di madrasah seperti kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan sosial dan kegiatan lain yang terkait dengan kegiatan madrasah. Harapannya supaya kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh warga madrasah.”⁸⁰

Lebih lanjut kepala madrasah MTs Maharesi Siddiq menyampaikan bahwa:

“Oh iya, untuk mempermudah dalam penerapan kegiatan itu perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus agar warga madrasah khususnya siswa dapat terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam berperilaku.

⁸⁰ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

Sehingga dalam pelaksanaannya pun tidak merasa terbabani atau merasa terpaksa.”⁸¹

Data tersebut menegaskan bahwa untuk mempermudah dalam upaya mewujudkan budaya belajar diperlukan adanya aspek kemitraan dan ikut serta dalam setiap kegiatan serta aspek pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu disertai dengan usaha dan kesabaran yang dapat membangkitkan semangat belajar.

3) Evaluasi

Evaluasi program merupakan langkah akhir dari strategi kepala madrasah. Evaluasi program ini bertujuan agar mengetahui dan dapat menindak lanjuti terkait perkembangan program kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, kepala MTs Maharesi Siddiq melakukan pengawasan secara langsung dan dibantu oleh setiap bidang yang sudah berkompeten dibidangnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Program-program yang sudah saya sebutkan tadi itu dikendalikan dan dievaluasi oleh setiap bidang yang sudah berkompeten dibidangnya kemudian di laporkan ke saya. Kadang-kadang saya sendiri juga sering

⁸¹ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

melakukan pengawasan dengan melihat langsung kegiatan program seminggu sekali secara rutin.”⁸²

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang menjelaskan bahwa :

“Iya pernah dong, kepala madrasah melakukan pengawasan secara rutin. Adakalanya itu kepala madrasah melakukan pengawasan seminggu sekali atau kadang juga dua kali untuk memastikan keefektifan kegiatan dari setiap program.”⁸³

Data tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung pada setiap proram yang dijalankan dan dilakukan secara rutin untuk memastikan keefektifan program kegiatan.

c. Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

Menurunnya budaya belajar di lembaga pendidikan selama pandemi covid-19 menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Pada dasarnya tanggung jawab kepala

⁸² Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁸³ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

madrasah tidak hanya pada program sekolah/madrasah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa akan tercapai apabila adanya kemauan dari diri sendiri dan diikuti dengan kebiasaan belajar yang baik. Untuk itu, penting bagi kepala madrasah dalam melakukan strateginya terkait memperbaiki budaya belajar di madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah :

“Tentu, sangat penting. Pada masa pandemi ini, sangat penting kepala madrasah melakukan strategi untuk kelancaran proses pendidikan. Walaupun kegiatan-kegiatan sekolah termasuk kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara online, tetapi saya harap kebiasaan belajar siswa tidak menurun sehingga tetap meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademiknya. Selain itu harapannya warga sekolah/madrasah yang ada dengan tetap mengikuti dan mentaati setiap aturan maupun program yang berlaku di madrasah.”⁸⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru yang menyatakan bahwa :

“Oh iya, sangat penting. Apalagi kepala madrasah ini pemimpin di sekolah, ya sudah seharusnya beliau melakukan strategi dalam kaitannya dengan budaya belajar, apalagi dalam situasi pandemi ini

⁸⁴ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari Selasa, 15 Juni 2021

kan? kebijakan yang diberikan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Selain itu juga kepala madrasah punya wewenang yang lebih besar, jadi setiap program yang diberikan dapat ditaati dan dilaksanakan dengan baik.”⁸⁵

Pernyataan di atas menegaskan bahwa penting bagi kepala madrasah dalam melakukan strateginya untuk menciptakan budaya belajar pada masa pandemi. Kepala madrasah yang memiliki wewenang untuk ditaati oleh warga madrasah menjadi peluang dalam setiap program atau kebijakan yang diberikan, sehingga warga madrasah dapat melaksanakannya dengan baik. Ini semua sangat menentukan prestasi dan keberhasilan siswa serta kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Selain itu, dengan kepala madrasah melakukan strateginya dalam menciptakan budaya belajar selama covid-19 akan memberikan pengaruh atau dampak terhadap siswa. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah yang menyatakan :

“Dampak dari program peningkatan budaya belajar terhadap peserta didik Alhamdulillah semakin baik. Ini semua karena siswa dituntut untuk mengikuti kebiasaan di madrasah, baik itu saat akan melakukan pembelajaran maupun kegiatan lain.

⁸⁵ Yulina Sari, Guru MTs Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Rabu, 16 Juni 2021

Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa untuk disiplin dan tertib ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan mulai terbiasa menghafal al-Qur'an. Sehingga dengan kegiatan tersebut, harapannya rasa malas siswa untuk belajar menjadi menurun dan diharapkan kualitas budaya belajar selama pandemi covid-19 ini akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.”⁸⁶

Lebih lanjut kepala madrasah juga mengungkapkan program kegiatan budaya belajar ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi berdampak pada guru, staf, dan madrasah itu sendiri. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Dampak strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan budaya belajar ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga dirasakan oleh guru-guru dan para staf. Dampaknya ialah kerjasama antara guru dengan karyawan lain menjadi lebih harmonis ketika mengadakan rapat kegiatan terencana, saling mengingatkan antara guru dengan staf dan ikut serta dalam setiap program kegiatan yang dijalankan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah akan berdampak pula pada kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Maharesi Siddiq.”⁸⁷

⁸⁶ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

⁸⁷ Dadan Buldani, Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq, wawancara di madrasah, hari selasa, 15 Juni 2021

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama covid-19 penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena akan berdampak pada seluruh warga madrasah, baik itu siswa, guru dan staf, juga terhadap citra madrasah itu sendiri.

| Fokus Penelitian | Indikator | Temuan |
|--|--|---|
| Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq | Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 masih tetap dilakukan. Yang semula hanya belajar secara offline, kini siswa mulai membiasakan dengan belajar secara virtual (online). Bentuk belajar virtual yang digunakan yaitu melalui chat grup whatsapp dengan mengirimkan link materi yang dibahas, namun jika ada tugas yang diberikan guru tetap dikumpulkan secara langsung saat kegiatan pembelajaran tatap muka di madrasah. |
| | Membaca do'a dan surat-surat al-Qur'an | Membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an seperti |

| | | |
|---|---|--|
| | sebelum pelajaran | surat al Ikhlas, al Falaq dan an Nass sebanyak tiga kali ini bertujuan membiasakan untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas dan memperlancar bacaan al-Qur'an. |
| | Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah | Melakukan shalat dhuha dan dzuhur seecara berjamaah ini bertujuan untuk disiplin waktu dalam beribadah dan memperkuat tali silaturahmi diantara warga sekolah/madrasah. |
| | Pelaksanaan kegiatan sosial | Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk aksi peduli covid-19 yang bertujuan untuk memiliki keasadaran dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. |
| Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq | Perencanaan | Rencana program dalam peningkatan budaya belajar menekankan pada memperkuat aturan yang belaku dan mengembangkan program yang ada dengan melibatkan semua bidang yang ada seperti waka |

| | | |
|--|-------------|--|
| | | kurikulum, waka kesiswaan, guru dan staf. Setelah itu kepala madrasah menyusun struktur organisasi yang jelas dengan tujuan agar dalam pelaksanaan program nanti jelas tugas dan tanggung jawabnya dari setiap bidang. |
| | Pelaksanaan | Dalam pelaksanaan program budaya belajar, kepala madrasah melakukan sikap keteladanan, kemitraan, ikut serta dalam kegiatan dan pembiasaan. |
| | Evaluasi | Kepala madrasah dibantu oleh setiap bidang yang ada melakukan pengawasan secara langsung pada setiap proram yang dijalankan dan dilakukan secara rutin untuk memastikan keefektifan program kegiatan. |
| Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar | Urgensi | Kepala madrasah memiliki wewenang untuk ditaati oleh warga madrasah menjadi peluang dalam setiap program atau |

| | | |
|--|--|--|
| <p>pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq</p> | | <p>kebijakan yang diberikan, sehingga warga madrasah dapat melaksanakannya dengan baik. Sehingga dapat memberi pengaruh baik diterima siswa mulai lebih disiplin dan mulai terbiasa dengan menghafal al-Qur'an, guru dan staf.</p> |
|--|--|--|

Tabel 4.1
Temuan Data MTs Maharesi Siddiq

2. MI Maharesi Siddiq

a. Budaya Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

MI Maharesi Siddiq merupakan madrasah ibtidaiyah yang memiliki nilai-nilai budaya yang begitu kuat, hal ini terlihat pada indikator misi masdrasah yang berusaha mewujudkan manusia yang berbudaya, berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Selain hal tersebut, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran seperti ruang perpustakaan dan taman baca siswa, diperlukan strategi yang baik, terencana dan terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru dan siswa MI

Maharesi Siddiq, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait budaya belajar di MI Maharesi Siddiq meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual (online), membaca do'a sebelum pelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan pelaksanaan kegiatan ziarah. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran

Budaya belajar di masa pandemi ini mengalami beberapa perubahan dalam kebiasaan belajar peserta didik. Perubahan yang dialami peserta didik dalam kebiasaan belajarnya selama pandemi salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang semula hanya dilakukan secara offline atau tatap muka saja, kini peserta didik juga mulai membiasakan dengan belajar secara online atau virtual. Hal ini dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, mengatakan bahwa :

“Seperti yang kita ketahui, dampak pandemi covid-19 ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Indonesia tapi seluruh dunia ya. Banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini diantaranya kan dengan menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah dan kalau kemana-mana harus pakai masker. Dampak yang dirasakan juga

tidak lain adalah lembaga pendidikan. Dengan keterbatasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, lembaga pendidikan berusaha untuk memaksimalkan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran misalnya iya kan?, yang biasanya kegiatan pembelajaran sepenuhnya di madrasah, sekarang anak-anak juga melakukan pembelajaran secara virtual.”⁸⁸

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru madrasah yang menyatakan bahwa:

“Oh iya, banyak sekali dampak yang kita rasakan selama pandemi ini, kegiatan pembelajaran yang tadinya bentuknya offline, sekarang mereka juga mengenal dan mulai membiasakan belajar online. Ya memang ini semua salah satu bentuk dukungan kita juga terhadap kebijakan pemerintah dalam mengurangi aktivitas diluar rumah. Walaupun masih tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka, kami juga mengupayakan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, budaya belajar pada masa pandemi covid-19 telah terjadi perubahan, salah satunya adalah kegiatan

⁸⁸ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

⁸⁹ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran secara offline masih tetap dilakukan, namun peserta didik harus mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran secara online.

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan pembelajaran di MI Maharesi Siddiq dilakukan secara offline sesuai jadwal yang telah ditentukan dan melakukan pembelajaran online. Bentuk pembelajaran online yang digunakan yaitu melalui chat grup whatsapp dengan mengirim link terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian hasil/tugas yang telah dikerjakan dikirim dalam bentuk foto. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah yang menjelaskan:

“Kegiatan pembelajaran secara offline masih kami lakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seperti kelas 1-3 itu mereka mendapat hari senin sampai rabu, kelas 4-5 hari kamis sampai sabtu dan kelas 6 berangkat setiap hari dari hari senin sampai sabtu. Nah sedangkan bentuk kegiatan pembelajaran online, kami memanfaatkan aplikasi whatsapp dengan cara membuat grup sesuai mata pelajaran, kemudian guru mengirim link materi pembelajaran dan hasil dari tugas yang telah dikerjakan anak-anak itu dikumpulkan atau

dikirim grup itu ya, tapi dalam bentuk foto.”⁹⁰

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengatakan:

“Kami menggunakan chat grup whatsapp untuk pembelajaran online. Sistemnya, kami membuat grup, terus mengundang dan memasukkan nomor orangtua siswa ke dalam grup. Setelah dibuatkan grup, nanti baik penyampaian materi maupun tugas biasanya kami menggunakan link yang berisi materi pelajaran dan hasilnya dikumpulkan dalam bentuk foto melalui chat grup tadi.”⁹¹

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran di MI Maharesi Siddiq masih tetap dilakukan walaupun saat pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran tatap muka (offline) dengan tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan pembelajaran virtual

⁹⁰ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

⁹¹ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

(online) dalam bentuk chat grup whatsapp sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

2) Membaca do'a dan Juz'Amma sebelum pelajaran

Pelaksanaan membaca do'a dan Juz'Amma bersama sebelum pelajaran baik saat pembelajaran tatap muka maupun virtual merupakan salah satu budaya belajar di MI Maharesi Siddiq. Hal ini dilakukan dengan tujuan membiasakan para siswa untuk membaca do'a sebelum memulai aktivitas, membiasakan untuk melakukan tadarus setiap hari dan memperlancar bacaan al-Qur'an. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

”Berdo'a dan membaca Juz'Amma sebelum melakukan pelajaran itu penting ya. Tujuannya agar para siswa itu membiasakan diri untuk selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas ataupun kegiatan gitu ya dan tentunya para siswa itu juga bisa melakukan tadarus setiap hari dan lancar dalam membaca al-Qur'an.”⁹²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru MI Maharesi Siddiq yang mengatakan bahwa:

“Membaca do'a dan ayat-ayat tertentu dalam Qur'an ini memang sudah menjadi kegiatan

⁹² Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

terprogram di MI Maharesi Siddiq. Dimana dalam pelaksanaan berdo'a ini dipimpin atau dipandu langsung oleh guru pada waktu jam pelajaran pertama. Surat-surat pendek yang dibaca itu seperti surat al Fatihah, al Ikhlas sampai dengan surat an Nass"⁹³

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VI yang menegaskan :

“Oh iya, setiap kali mau belajar biasanya baca do'a dulu dan terus membaca surat-surat yang ada di Juz'Amma itu. Tujuannya supaya hati jadi tenang, damai, dan menjadi semangat untuk belajar.”⁹⁴

Dari paparan tersebut ditemukan bahwa membaca do'a dan Juz'Amma adalah salah satu bentuk budaya belajar di MI Maharesi Siddiq dalam mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembiasaan tersebut dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Selain itu dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai seorang muslim.

3) Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

⁹³ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

⁹⁴ Ahmad Ginanjar, Siswa MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah , hari Kamis, 17 Juni 2021

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu kebiasaan belajar di MI Maharesi Siddiq. Pelaksanaan tersebut dilakukan saat siswa melakukan pembelajaran offline di madrasah sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini bertujuan melatih warga sekolah/madrasah untuk tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk memperkuat tali silaturahmi diantara warga sekolah/madrasah. Dengan demikian, kebiasaan tersebut diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi yang santun dan penuh dengan nilai-nilai Islami dan cinta terhadap manusia. Pernyataan tersebut diungkapkan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Lembaga ini kan berlatar belakang islami atau berbasis madrasah yang sangat kental dengan keagamaan ya, jadi saya menambahkan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dengan tujuan supaya para siswa itu tahu tentang ajaran agama kita khususnya dalam beribadah. Pelaksanaan shalat dhuha selama pandemic ini dilakukan saat anak-anak memiliki jadwal pembelajaran offline di madrasah.”⁹⁵

⁹⁵ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru MI Maharesi Siddiq bahwa:

“Kegiatan pembiasaan ini sangat bagus ya untuk diterapkan, apalagi di usia anak-anak ini cocok untuk diajarkan dan menanamkan nilai islami sedini mungkin. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, secara tidak langsung dapat memperat tali silaturahmi dan melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi baik itu dengan sesama guru, karyawan maupun siswa begitu ya.”⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah merupakan salah satu bentuk budaya belajar di MI Maharesi Siddiq. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan saat siswa mendapatkan jadwal pembelajaran offline di madrasah. Hal ini bertujuan agar dapat mempererat tali silaturahmi, kekompakan dan melahirkan semangat belajar untuk lebih berkarya dalam proses belajar mengajar.

4) Pelaksanaan kegiatan ziarah

Pelaksanaan kegiatan ziarah merupakan salah satu wujud budaya belajar di MI Maharesi Siddiq. Kegiatan ini dilakukan setiap tiga kali dalam satu semester dengan mengajak para siswa untuk

⁹⁶ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

berkunjung dan mengirimkan do'a ke makam para ulama yang telah wafat. Salah satu tujuan dalam penyelenggaraan ini ialah untuk memperkenalkan siswa kepada ulama yang telah wafat, khususnya para sepuh yang ikut berjasa dalam pembangunan sekolah/madrasah mereka. Selain itu, dengan kegiatan ziarah ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk selalu mengingat kematian. Dengan begitu siswa dapat bersikap dan memiliki perilaku dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah yang mengungkapkan:

“Alhamdulillah, di madrasah ini kami ajarkan dan mengajak anak-anak untuk melakukan ziarah kubur para ulama sebanyak tiga kali dalam satu semester. Jadi anak-anak bisa belajar dan mengenang jasa sesepuh yang berjasa dengan mengirimkan do'a.”⁹⁷

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh guru MI Maharesi Siddiq bahwa:

“Oh iya, salah satu kebiasaan belajar di MI ini ialah melakukan ziarah kubur para ulama yang telah wafat dan tentunya berjasa dalam pembangunan madrasah ini ya. Anak-anak melakukan kegiatan ziarah ini kurang lebih tiga kali dalam satu semester. Anak-anak

⁹⁷ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

juga mulai belajar untuk selalu mengingat jasa mereka walaupun siswa belum pernah melihat para ulama itu ya istilahnya. Kita ajarkan sedini mungkin agar siswa senantiasa mengirimkan do'a kepada orang-orang yang sudah meninggal apalagi yang sudah berjasa di kehidupan mereka begitu.”⁹⁸

Data tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ziarah kubur merupakan kegiatan siswa MI Maharesi Siddiq yang dilakukan tiga kali dalam satu semester. Kegiatan ini bertujuan agar siswa senantiasa belajar dan bersikap baik terhadap sesama, baik itu yang masih hidup maupaun yang sudah tiada. Selain itu, kegiatan tersebut sekaligus dapat memberikan pembelajaran bagi siswa untuk selalu mengingat kematian.

Berdasarkan data dan fakta yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya belajar pada masa covid-19 di MI Maharesi Siddiq telah melaksanakan kegiatan budaya belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual.

⁹⁸ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

- 2) Membaca do'a dan Juz'Amma bersama sebelum melakukan pelajaran.
- 3) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
- 4) Melaksanakan kegiatan ziarah.

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

Kepala madrasah merupakan elemen tertinggi di lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan siswa. Di situasi pandemi ini, peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan kebiasaan belajar siswa yang menurun. Untuk itu kepala madrasah melakukan strateginya dalam peningkatan budaya belajar dengan pengembangan program yang melekat dari setiap program dan menekankan pada aspek kedisiplinan dan ketertiban. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa :

“Strategi yang saya lakukan untuk memperbaiki budaya belajar yang menurun ini ya dengan pengembangan program kegiatan yang sudah ada di madrasah, seperti penekanan pada aspek kedisiplinan dan ketertiban yang harus dipatuhi

peserta didik dalam setiap proses pendidikan dan pembelajaran.”⁹⁹

Data tersebut menegaskan bahwa dalam upaya memperbaiki budaya belajar yang menurun pada saat pandemi covid-19, strategi yang dilakukan kepala MI yakni dengan pengembangan program yang sudah ada dan meningkatkan kedisiplinan serta ketertiban, baik saat didalam kelas maupun diluar kelas.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang perlu dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kepala MI Maharesi Siddiq memulainya dengan membentuk sebuah tim yang bertugas untuk memantau, memastikan dan memberikan pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MI Maharesi Siddiq yang mengatakan :

“Proses perencanaan pengembangan program ini dimulai dengan membentuk tim ya. Tim tersebut nantinya bertugas memantau, memastikan dan memberikan pembinaan yang sifatnya masih mendidik.”¹⁰⁰

⁹⁹ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

¹⁰⁰ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

Perencanaan program kegiatan tersebut dilakukan atas inisiatif kepala madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staf. Sebagaimana yang ditingkapkan oleh kepala MI Maharesi Siddiq:

“Nah yang terlibat disini itu tentunya saya, wakil kepala madrasah, guru dan staf. Rencana program kegiatan ini disusun secara terpadu dimana harapannya dapat membentuk sikap dan perilaku siswa dalam belajar melalui berbagai program yang ada di madrasah.”¹⁰¹

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru yang mengatakan bahwa :

“Tentu, kepala madrasah ikut berperan dalam program pengembangan ini ya. Kepala madrasah secara aktif menyusun dan menjelaskan bagaimana rencana ini bisa berjalan dengan baik dan bisa diterapkan oleh siswa.”¹⁰²

Data tersebut menegaskan bahwa rencana program budaya belajar dilakukan atas inisiatif kepala madrasah dan guru. Kemudian rencana

¹⁰¹ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

¹⁰² Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

program tersebut dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru dan melibatkan semua pihak madrasah. Perencanaan program ini bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan program budaya belajar.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam perencanaan program budaya belajar dilakukan atas inisiatif kepala madrasah dan guru. Strategi dalam perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan belajar di MTs Maharesi Siddiq yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual, membaca do'a dan Juz'Amma bersama sebelum melakukan pelajaran, melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan melaksanakan kegiatan ziarah.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kegiatan terkait budaya belajar di madrasah diperlukan adanya sikap keteladanan dalam hal kebaikan. Kepala madrasah, guru, staf dan siswa saling memberi contoh baik di madrasah. Salah satu bentuk suri tauladan yang dapat dilakukan kepala madrasah ialah datang 15 menit sebelum jam masuk sekolah dan ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah bahwa:

“Saya sebagai kepala madrasah sudah sepatutnya memberi contoh kepada warga madrasah yang ada disini. Alhamdulillah, saya selalu berusaha datang ke madrasah lebih awal sekitar 10 sampai 15 menit sudah stay di madrasah. Saya juga berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha bersama warga madrasah.”¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Guru MI Maharesi Siddiq bahwa:

“Alhamdulillah ya, kepala madrasah kami selalu berusaha memberikan teladan yang baik. Sebenarnya tidak hanya kepala madrasah yang memberi contoh, tapi saya juga sebagai guru pun harus dapat memberikan contoh yang lebih baik pada sisiwa. Bukan hanya dalam hal mentransfer pengetahuan saja, dalam aksinya pun harus dapat memberi teladan yang baik untuk siswa.”¹⁰⁴

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa baik kepala madrasah, guru maupun staf perlu melakukan suri tauladan yang baik untuk siswa. Hal ini disebabkan karena kepala madrasah, guru

¹⁰³ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

¹⁰⁴ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

dan staf merupakan sosok yang menjadi sorotan di madrasah. Sehingga dapat mempermudah dalam mewujudkan budaya belajar di MI Maharesi Siddiq.

Selain suri tauladan yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan program budaya belajar, kepala madrasah dapat melakukan internalisasi nilai. Internalisasi nilai merupakan proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan. Dalam praktiknya sebagaimana dijelaskan kepala madrasah bahwa:

“Untuk mewujudkan budaya belajar di madrasah ini, saya mengharapkan agar semua guru dalam proses pembelajaran untuk selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama. Sehingga apa yang disampaikan guru di kelas dapat merubah sikap dan perilaku siswa yang lebih baik.”¹⁰⁵

Lebih lanjut kepala madrasah MI Maharesi Siddiq menyampaikan bahwa:

“Nah untuk mempermudah dalam penerapannya itu dibutuhkan pembiasaan secara kontinyu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual, membaca do'a

¹⁰⁵ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

sebelum pelajaran, melaksanakan shalat dhuha, juga melaksanakan kegiatan ziarah, itu semua harus dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri bukan paksaan atau merasa berat hati. Sehingga apabila sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan itu, Insya Allah dalam pelaksanaannya pun akan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.”¹⁰⁶

Data tersebut menegaskan bahwa untuk mempermudah dalam upaya mewujudkan budaya belajar diperlukan adanya aspek internalisasi nilai yang mengaitkan antara teori dengan praktik dan aspek pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus disertai dengan usaha dan kesabaran yang dapat membangkitkan semangat belajar.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam suatu kegiatan. Evaluasi program ini bertujuan agar mengetahui dan dapat menindak lanjuti terkait perkembangan program kegiatan yang telah dijalankan. Dalam hal ini, kepala MI Maharesi Siddiq melakukan pengawasan secara langsung dan dibantu oleh tim yang sudah berkompeten

¹⁰⁶ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

dibidangnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Untuk pengawasan dari setiap program saya melakukannya seminggu sekali sih. Atau terkadang saya menerima laporan-laporan dari tim program ini dan saya langsung menindak lanjuti, seperti itu. Saya sendiri sering melakukan pengawasan dengan melihat langsung kegiatan program-program unggulan tadi.”¹⁰⁷

Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru yang mengungkapkan :

“Pernah dong, kepala madrasah melakukan pengawasan secara rutin. Adakalanya kepala madrasah melakukan pengawasan seminggu sekali untuk memastikan keefektifan kegiatan dari setiap program.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pengawasan secara langsung pada setiap program yang dijalankan dan dilakukan secara rutin untuk memastikan keefektifan program kegiatan.

¹⁰⁷ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

¹⁰⁸ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

c. Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

Tergerusnya budaya belajar di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Tanggung Jawab kepala madrasah pada dasarnya tidak hanya mengikat pada program sekolah/madrasah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa akan tercapai apabila adanya kemauan dari diri sendiri dan diikuti dengan kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah penting dalam melakukan starteginya untuk memperbaiki kebiasaan atau budaya belajar. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, tentu, sangat penting, kepala madrasah itu kan sebagai pemimpin dan manajer di madrasah yang memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya. Selain itu juga kan karena kepala madrasah memiliki wewenang yang dapat ditaati oleh warga sekolah dalam setiap programnya begitu. Harapannya supaya prestasi belajar siswa meningkat dan masyarakat makin yakin dengan lembaga kita.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengungkapkan :

“Strategi yang dilakukan kepala madrasah memang sangat penting dalam menciptakan budaya belajar, apalagi dalam situasi pandemi ini kan ya?, kebijakan yang diberikan kepala madrasah kan nanti sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Apalagi kepala madrasah itu kan memiliki wewenang yang lebih besar, jadi setiap program yang diberikan dapat ditaati dan dilaksanakan dengan baik.”¹¹⁰

Data tersebut menegaskan bahwa pentingnya strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi ini, karena kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah memiliki wewenang untuk ditaati oleh warga sekolah sehingga setiap program atau kebijakan yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga sangat menentukan keberhasilan dan prestasi siswa juga kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Selain itu, dengan kepala madrasah melakukan strateginya dalam menciptakan budaya belajar selama

¹¹⁰ Cip Tanjung Sari, Guru MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

covid-19 memberikan pengaruh atau dampak terhadap siswa. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Oh iya, tentu ada, ada dampak yang kita rasakan. Alhamdulillah kebiasaan belajar peserta didik semakin baik. Siswa dituntut untuk mengikuti kebiasaan, baik itu saat akan melakukan pembelajaran maupun kegiatan lain terkait dengan belajar. Siswa juga mulai membiasakan untuk menyapa dan memberi salam ke orang lain apalagi yang lebih tua dari usianya, mulai belajar menghafal Juz’Amma dan belajar melaksanakan shalat duha. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, menjadikan siswa lebih baik dan semangat dalam belajar pun semakin tinggi.”¹¹¹

Lebih lanjut kepala madrasah juga mengungkapkan program kegiatan budaya belajar ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi berdampak pada guru, staf, dan madrasah itu sendiri. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Dampak strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan budaya belajar ini tidak hanya dirasakan oleh siswa ternyata, tapi juga dirasakan oleh guru dan staf. Dampak yang dirasakan seperti kerjasama antara guru dengan karyawan semakin baik, semangat dalam melaksanakan tugas, penuh tanggung jawab dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan lain. Kalau setiap elemen yang ada di madrasah sudah baik, bagus begitu kan masyarakat

¹¹¹ Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

semakin percaya untuk menyekolahkan anaknya.”¹¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar selama covid-19 penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena akan berdampak pada seluruh warga madrasah, baik itu siswa, guru dan staf, juga terhadap citra madrasah itu sendiri.

| Fokus Penelitian | Indikator | Temuan |
|---|-----------------------------------|---|
| Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq | Kegiatan Pembelajaran | Kegiatan pembelajaran masih tetap dilakukan baik secara offline maupun online. Bentuk belajar virtual yang digunakan yaitu melalui chat grup whatsapp dengan baik materi yang disampaikan, diskusi maupun dalam hal pengumpulan tugas yang diberikan itu dikirimkan dalam chat grup tersebut. |
| | Membaca do'a dan Juz'Amma sebelum | Membaca do'a sebelum melakukan pelajaran dan |

¹¹² Khamroatul Fatimah, Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq, wawancara di Madrasah, hari Kamis, 17 Juni 2021

| | | |
|--|------------------------------------|--|
| | pelajaran | dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek (Juz' Amma) baik itu saat kegiatan offline maupun secara virtual (online). |
| | Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah | Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini bertujuan membentuk pribadi yang santun dan penuh dengan nilai-nilai islami dan cinta terhadap manusia. |
| | Pelaksanaan kegiatan ziarah | Kegiatan ini bertujuan melatih dan memperkenalkan siswa pada para ulama, mengingatkan kematian dan belajar mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal. |
| Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq | Perencanaan | Rencana program dalam peningkatan budaya belajar dengan pengembangan program yang sudah ada dan menekankan pada aspek kedisiplinan dan ketertiban. Rencana program ini dimulai dengan membentuk tim yang bertugas memantau, memastikan dan memberi |

| | | |
|---|-------------|---|
| | | pembinaan yang sifatnya mendidik. Dalam perencanaan program melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staf yang ada. |
| | Pelaksanaan | Dalam pelaksanaan program budaya belajar, kepala madrasah melakukan sikap keteladanan, internalisasi nilai dan pembiasaan. |
| | Evaluasi | Kepala madrasah dibantu oleh tim yang sudah dibuat dan berkompeten dibidangnya melakukan pengawasan secara langsung pada setiap proram yang dilakukan secara rutin untuk memastikan keefektifan program kegiatan. |
| Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq | Urgensi | Kepala madrasah memiliki wewenang untuk ditaati oleh warga madrasah menjadi peluang dalam setiap program atau kebijakan yang diberikan, sehingga warga madrasah dapat melaksanakannya |

| | | |
|--|--|--|
| | | dengan baik. Sehingga kebiasaan belajar siswa semakin baik, terbiasa untuk menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an (Juz' Amma) dan belajar melaksanakan shalat duha.. |
|--|--|--|

Tabel 4.2
Temuan Data MI Maharesi Siddiq

3. Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan dan Perbedaan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs dan MI Maharesi Siddiq

| Nama Madrasah | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|--|
| 1) MTs Maharesi Siddiq 2) MI Maharesi Siddiq | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. | Pelaksanaan kegiatan sosial dan kegiatan ziarah. |

Tabel 4.3
Persamaan dan Perbedaan Budaya Belajar

b. Persamaan dan Perbedaan Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs dan MI Maharesi Siddiq

| Nama Madrasah | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|---|
| 1) MTs Maharesi Siddiq 2) MI Maharesi Siddiq | Melakukan perencanaan, pelaksanaan (Keteladanan, Pembiasaan) dan evaluasi program. | Pelaksanaan dalam kemitraan, ikut serta dalam kegiatan dan internalisasi nilai. |

Tabel 4.4

Persamaan dan Perbedaan Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19

c. Persamaan dan Perbedaan Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs dan MI Maharesi Siddiq

| No | Persamaan | Perbedaan | Makna |
|-----------|---|--|--------------|
| 1 | Menganggap kepala madrasah dalam melakukan strateginya untuk memperbaiki budaya belajar menjadi sangat penting untuk dilakukan dan berdampak baik | Pengaruh baik yang diterima di MTs ialah siswa mulai lebih disiplin dan mulai terbiasa dengan menghafal al-Qur'an, | Implikasi |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>pada siswa, guru, staf , juga terhadap sekolah/madrasah itu sendiri.</p> | <p>sedangkan di MI siswa mulai terbiasa dengan kebiasaan belajar menghafal surah-surah pendek dalam al-Qura'an juga belajar melaksanakan shalat duha.</p> | |
|--|---|---|--|

Tabel 4.5
 Persamaan dan Perbedaan Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di MTs dan MI Maharesi Siddiq

B. Analisis Temuan

1. Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq

Budaya Belajar di MTs Maharesi Siddiq pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an sebelum melakukan pelajaran, kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah serta kegiatan sosial.

Sedangkan budaya belajar di MI Maharesi Siddiq mengikuti kegiatan pembelajaran, membaca do'a dan Juz'Amma sebelum melakukan pelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan pelaksanaan kegiatan ziarah. Budaya belajar peserta didik dibangun dan dikembangkan dengan menekankan aspek kedisiplinan dan ketertiban. Artinya dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian asumsi, nilai dan norma yang harus dipatuhi dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Koentjoroningrat¹¹³ menyatakan proses pembudayaan didasarkan melalui tiga dimensi. Pertama dimensi kognitif, yakni menyusun secara bersama-sama terkait nilai-nilai kebiasaan belajar yang disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah/madrasah. Untuk selanjutnya dibangun atas komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah/madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Kedua dimensi tata nilai/evaluatif, nilai-nilai yang telah disepakati tersebut diterapkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Ketiga dimensi simbolik/tradisi¹¹⁴, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan simbol yang dapat membangun siswa untuk belajar.

¹¹³ Koentjoroningrat, *Pendidikan Kebudayaan*, 1997, hlm. 56.

¹¹⁴ Edgar H. Schein, "Organizational Culture and Leadership," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31 (2012): 856–60, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.156>.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bentuk kegiatan dalam mewujudkan budaya belajar yang masih dilakukan saat pandemi covid-19 di MTs Maharesi Siddiq yang berorientasi pada aspek pembiasaan, penghayatan dan pendalaman nilai-nilai budaya belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an sebelum melakukan pelajaran, kegiatan shalat duha dan dzuhur berjamaah serta kegiatan sosial. Sedangkan hasil penelitian di MI Maharesi Siddiq, tidak jauh berbeda dari hasil penelitian di MTs Maharesi Siddiq dimana kegiatan pembelajaran masih tetap dilakukan. membaca do'a dan Juz'Amma sebelum melakukan pelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan pelaksanaan kegiatan ziarah. Sehingga dari dua lembaga tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu budaya belajar di MTs dan MI Maharesi Siddiq. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di MTs maupun MI Maharesi Siddiq menggunakan pembelajaran secara offline dan online. Pembelajaran offline tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari masing-masing madrasah, sedangkan pembelajaran online dilakukan

melalui via grup whatsapp. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara tertentu yang dapat melatih kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan dan keterampilan siswa.¹¹⁵ Pernyataan tersebut sejalan dengan Maclean bahwasanya kegiatan pembelajaran dapat memberi rangsangan (stimulus), arahan, bimbingan dan dorongan pada siswa agar terjadi proses belajar.¹¹⁶ Untuk itu, kegiatan pembelajaran menjadi salah satu wujud budaya belajar yang dapat memberikan perubahan tingkah laku melalui proses latihan dan pengalaman.

b. Membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Quran sebelum pelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, membaca do'a dan surah-surah tertentu dalam al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran sudah menjadi biasa bagi siswa MTs dan MI Maharesi Siddiq. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam belajar dan membiasakan untuk tadarus al-Qur'an setiap hari.¹¹⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daryanto, untuk mewujudkan budaya belajar di

¹¹⁵ Heeok Heo, Irja Leppisaari, and Okhwa Lee, "Exploring Learning Culture in Finnish and South Korean Classrooms," *Journal of Educational Research* 111, no. 4 (2018): 459–72, <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1297924>.

¹¹⁶ Maclean, *Life In Schools and Classrooms*.

¹¹⁷ Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi...*, hlm. 8.

sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kebijakan pemimpin sekolah/madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tradisi dan perilaku warga sekolah yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten.¹¹⁸ Oleh karena itu, kegiatan berdo'a dan membaca surat-surat tertentu dalam al-Qur'an dilakukan agar setiap warga madrasah terutama siswa dapat mendorong kebiasaan untuk selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas dan memperlancar bacaan al-Qur'an serta dapat menghafalnya dengan baik.

c. Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah merupakan bentuk kebiasaan belajar yang dapat melatih siswa sedini mungkin dalam menjalankan salah satu ibadah di MTs dan MI Maharesi Siddiq. Pelaksanaan kegiatan tersebut baik di MTs maupun MI Maharesi Siddiq dilakukan saat siswa mengikuti kegiatan belajar secara offline berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang santun dan penuh dengan nilai-nilai agama

¹¹⁸ Daryanto dan Heri Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 103.

dan cinta terhadap sesama.¹¹⁹ Sebagaimana yang dijelaskan Furkan¹²⁰ bahwasanya kegiatan beribadah dapat meningkatkan spritualisasi, membangun kestabilan mental dan relaksasi fisik. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, siswa dapat belajar dan menjadikan kebiasaan yang dapat dilakukan sehari-hari.

d. Pelaksanaan kegiatan Sosial

Pelaksanaan kegiatan sosial merupakan tindak lanjut dari strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar di MTs Maharesi Siddiq. Kegiatan sosial yang diadakan di MTs Maharesi Siddiq merupakan salah satu dari kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan dua kali dalam satu semester. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan warga sekolah/madrasah secara tanggap terhadap kejadian aktual seperti bencana alam, mewaspadai Covid-19 dan lain sebagainya.¹²¹ Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran, jiwa sosial yang tinggi sebagai bentuk rasa cinta kasih, rasa peduli

¹¹⁹Albertus & Doni Koesome, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Menumbuhkan Ekosistem Moral Pendidikan*, (Yogyakarta: PT.Kasinus, 2018), hlm. 27.

¹²⁰ Furkan, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm. 31.

¹²¹ Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi...*, hlm. 11.

dan rasa saling menolong dengan sesama.¹²² Nilai yang muncul dari kegiatan tersebut adalah nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan dan nilai semangat untuk belajar kepedulian.¹²³ Dengan demikian, kegiatan sosial menjadi salah satu wujud budaya belajar yang diharapkan dapat melatih siswa untuk memperhatikan dan melatih kepekaan terhadap lingkungan disekitarnya.

e. Pelaksanaan kegiatan ziarah

Pelaksanaan kegiatan ziarah merupakan salah satu wujud budaya belajar yang diterapkan di MI Maharesi Siddiq yang dilakukan tiga kali dalam satu semester. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa sejak dini yang dapat menambah wawasan dan pengalaman spiritualnya. Selain itu, kegiatan ziarah tersebut akan melahirkan nilai-nilai kebersamaan, kekompakan, kerukunan dan munculnya semangat untuk lebih baik berkarya dalam proses belajar.¹²⁴ Dengan demikian, kegiatan ziarah yang dilakukan di MI Maharesi Siddiq sebagai bentuk perwujudan budaya belajar dapat memberi wawasan dan pengalaman positif dalam proses belajar.

¹²² Albertus & Doni Koesome, *Pendidikan Karakter Berbasis ...*, hlm. 29.

¹²³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 161.

¹²⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi ...*, hlm. 163.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses awal mempersiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Hoy dan Miskel¹²⁵ bahwa perencanaan berkaitan dengan kegiatan untuk memutuskan berapa banyak waktu yang akan dilakukan, strategi apa saja yang digunakan, bagaimana untuk memulai, apa saja yang perlu difokuskan dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Baharuddin¹²⁶ bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, perencanaan menjadi langkah awal dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

¹²⁵ Hoy and Miskel, *Educational Administration: Theory, Reserch and Practice (9th Ed.)*.

¹²⁶ Baharuddin, *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

Berdasarkan hasil temuan kepala MTs dan MI Maharesi Siddiq telah melakukan kegiatan perencanaan dalam menciptakan budaya belajar. Hal ini bertujuan agar semua warga madrasah dapat melakukan dan melaksanakan kegiatan budaya belajar di madrasah. Kepala madrasah menyusun rencana program dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staf yang bertugas untuk memantau, memastikan dan memberikan pembinaan yang bersifat mendidik peserta didik, sehingga program yang akan dijalankan dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan program sekolah/madrasah tidak harus murni dari kepala madrasah, tetapi bisa dari inisiatif warga madrasah.¹²⁷ Namun kepala madrasah dapat mengambil dan memilah usulan-usulan yang diterima dari warga madrasah tersebut. Untuk itu, kepala madrasah melakukan musyawarah dengan menyampaikan ide atau gagasan program yang akan direalisasikan.

Terkait dengan perencanaan program budaya belajar di MTs Mahresi Siddiq, hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan yakni:

¹²⁷ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 205.

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual (online).
- 2) Membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an sebelum pelajaran.
- 3) Pelaksanaan Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial.

Sedangkan perencanaan program budaya belajar di MI Maharesi Siddiq, hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan secara virtual (online) Membaca do'a dan Juz' Amma bersama sebelum pelajaran.
- 2) Pelaksanaan shalat dhuha.
- 3) Pelaksanaan kegiatan ziarah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktivitas melaksanakan rencana program yang telah disusun dan disepakati bersama.¹²⁸ Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan nilai dan norma pada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program kegiatan, terdapat pemimpin yang akan menggerakkan sumber daya yang ada, khususnya sumber daya manusia. Hal ini bertujuan agar sumber

¹²⁸ A. Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm . 53.

daya manusia tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara bersama-sama sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.¹²⁹ Dengan demikian, pelaksanaan program kegiatan merupakan bentuk implemntasi dari hasil rencana program yang dirumuskan dan disepakati secara bersama-sama.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, bentuk pelaksanaan program kegiatan dalam menciptakan budaya belajar yang masih dilakukan saat pandemi covid-19 di MTs Maharesi Siddiq yang berorientasi pada aspek keteladanan, kemitraan dan pembiasaan. Sedangkan hasil penelitian di MI Maharesi Siddiq, bentuk pelaksanaan program kegiatan dalam menciptakan budaya belajar yang masih dilakukan saat pandemi covid-19 yakni berorientasi pada keteladanan/suri tauladan, internalisasi nilai dan pembiasaan. Sehingga dari dua lembaga tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keteladanan/Suri Tauladan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari metode dalam mempersiapkan dan membentuk anak, baik itu secara moral, spritual maupun sosial. Hal ini disebabkan karena dalam

¹²⁹ Hoy and Miskel, *Educational Administration: Theory, Reserch and Practice* (9th Ed.).

pandangan anak, pendidik merupakan contoh ideal yang dapat ditiru. Sehingga setiap tingkah laku dan semua bentuk keteladanan pendidik baik dalam bentuk ucapan, perbuatan dan hal yang sifatnya inderawi, akan diperhatikan dan diterapkan oleh peserta didiknya. Sebagaimana yang dijalskan oleh QS. Al- Ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹³⁰ (QS. Al-Ahzab/33: 21)

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam merupakan sebaik-baiknya suri tauladan bagi manusia. Bila dikaitkan dalam pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya perlu memberikan keteladanan bagi warga madrasah. Oleh karena itu, keteladanan menjadi salah satu faktor penentu baik-buruknya anak didik.

Sekolah/madrasah sebagai lembaga organisasi dituntut untuk menjalankan fungsi-fungsi organisasi dengan baik. Dalam fungsi organisasi tersebut

¹³⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 378

menuntut adanya kekompakan dan kerja sama yang berasal dari keteladanan seorang pemimpin. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaganya diharapkan dapat memberikan contoh teladan kepada bawahannya.¹³¹ Hal ini sesuai dengan strategi kepala madrasah MTs dan MI Maharesi Siddiq dalam menciptakan budaya belajar yang berusaha memberikan contoh dan teladan yang baik untuk warga madrasah.

2) Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain. Ahmad Tafsir menyampaikan bahwa menjalin kerja sama dengan pihak lain diperlukan adanya keharmonisan dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan.¹³² Sehingga untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik, kepala madrasah, guru dan staf perlu melakukan kerjasama yang harmonis dengan orang tua/ wali siswa dan keikutsertaan seluruh

¹³¹ Vimbi P. Mahlangu, "The Role of the Principal in Facilitating Professional Development of the Self and Teachers in Primary Schools in South Africa," *International Journal of Educational Sciences* 9, no. 2 (2015): 233–41, <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890313>.

¹³² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 127

warga madrasah dalam setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah.

Berdasarkan paparan di atas, kepala MTs Maharesi Siddiq berusaha untuk menjalin hubungan kerjasama baik itu dengan warga madrasah, orangtua/wali siswa maupun masyarakat. Keikutsertaan kepala madrasah dalam setiap kegiatan dimaksudkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal dan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan budaya belajar dan mendapat dukungan dari semua warga madrasah.

3) Internalisasi Nilai

Internalisasi dimaknai sebagai penghayatan atau pendalaman.¹³³ Internalisasi nilai di sekolah/madrasah merupakan pendalaman atau penghayatan nilai-nilai budaya belajar yang diharapkan agar selalu terbiasa dengan segala aktivitas positif di madrasah. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi dan akhlak peserta didik yang baik dan dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, internalisasi nilai menjadi penting

¹³³ Daryanto dan Heri Tarno, *Pengelolaan Budaya ...*, hlm. 31.

dilakukan dalam menciptakan budaya belajar di madrasah.

Internalisasi nilai yang dilakukan di MI Maharesi Siddiq yakni melalui proses belajar mengajar di luar kelas dan mengaitkan pelajaran umum dengan agama. Proses belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas dapat berupa nasehat tentang sopan santun, baik itu terhadap kepala madrasah, guru, orang tua maupun sesama. Sehingga proses internalisasi nilai yang demikian akan lebih menyentuh ke dalam diri siswa dalam berperilaku.

4) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus melalui proses belajar.¹³⁴ Jhon Dewey mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai kebiasaan yang akan berdampak pada penyesuaian seseorang dengan lingkungannya.¹³⁵ Artinya karakter seseorang dapat disebabkan oleh aktivitas dan kebiasaan yang biasa dilakukan. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan di madrasah apabila dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada kebiasaan

¹³⁴ Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi...*, hlm. 7.

¹³⁵ Dewey, *An Introduction to the Philosophy of Education*.

baik bagi siswa dan warga madrasah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs dan MI Maharesi Siddiq meliputi kegiatan pembelajaran, membaca do'a dan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an serta pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di madrasah.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir yang memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan.¹³⁶ Evaluasi merupakan proses pengamatan dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.¹³⁷ Hoy dan Miskel¹³⁸ menjelaskan bahwasanya pengawasan adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi digunakan secara efektif dan efisien. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui berbagai hal yang terkait

¹³⁶ Fidler, "Strategic Management for School Development: Leading Your School's Improvement Strategy."

¹³⁷ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 210.

¹³⁸ Hoy and Miskel, *Educational Administration: Theory, Research and Practice (9th Ed.)*.

dengan perkembangan dan sebagai upaya tindak lanjut suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan.¹³⁹ Dengan demikian, kegiatan evaluasi dijadikan sebagai tahap akhir dalam menindak lanjuti terkait dengan perkembangan program.

Dalam menciptakan budaya belajar di MTs dan MI Maharesi Siddiq, salah satu langkah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung dan berkala. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs dan MI Maharesi Siddiq bertujuan untuk mengetahui dan menindak lanjuti apakah warga madrasah telah melaksanakan program kegiatan terkait budaya belajar.

3. Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq

Berdasarkan hasil penelitian di MTs dan MI Maharesi Siddiq baik kepala madrasah, guru dan staf sepakat dan menyetujui pentingnya kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar di madrasah selama pandemi. Kepala madrasah merupakan elemen tertinggi di lembaganya yang memiliki

¹³⁹ Linda Badham Glyn Rogers, *Evaluation in Schools*, 1992.

tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu kepala madrasah memiliki wewenang lebih besar dimana dalam setiap program yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah/madrasah. Hal ini juga ditegaskan Helmawati¹⁴⁰ bahwasanya kepala madrasah termasuk pemimpin didalam lembaga pendidikan memiliki wewenang untuk ditaati, sehingga dapat menjadi peluang bagi kepala madrasah untuk mengarahkan, menentukan dan membimbing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi kepala madrasah pada situasi pandemi ini penting dilakukan dalam upaya menciptakan budaya atau kebiasaan belajar siswa.

Kenyataan di atas juga dirasakan hasilnya yang berdampak atau berpengaruh baik terhadap warga sekolah/madrasah baik itu siswa, guru dan staf, juga terhadap citra sekolah/madrasah itu sendiri. Sahlan¹⁴¹ mengungkapkan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), telah memberikan pengaruh terhadap siswa seperti pengetahuan, komitmen, kedisiplinan dan

¹⁴⁰ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 17

¹⁴¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 72.

pengalaman nilai-nilai terkait dengan kebiasaan belajar. Hal itu terlihat dari perilaku disiplin dan semangat siswa di MTs dan MI Maharesi Siddiq untuk membiasakan belajar menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, apabila setiap elemen atau warga madrasah itu sudah baik maka penilaian masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut akan semakin baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Banyak kekurangan dalam penelitian ini disebabkan oleh berbagai hal. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis merupakan manusia biasa yang tidak luput oleh kesalahan, tetapi penulis telah berusaha secara maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun sebagai manusia biasa, penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di MTs dan MI Maharesi Siddiq, dikarenakan masih dalam keadaan pandemi kegiatan-kegiatan tersebut belum dilaksanakan seperti biasanya pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penelitian ini terbatas oleh waktu, pada saat penulis melaksanakan penelitian, suasana masih belum stabil dimasa pandemi dimana sekolah masih secara daring. Sehingga dalam keadaan tersebut, ada beberapa pihak madrasah tidak dapat melayani penelitian dengan maksimal.

Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Budaya belajar di sekolah/madrasah terbentuk melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma tertentu dalam setiap program dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah/madrasah. Kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan budaya belajar, yakni menekankan pada budaya disiplin dan budaya tertib dalam setiap aktivitas kegiatan yang dilakukan. Yang membedakan adalah proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma dalam setiap jenis program dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah/madrasah. Nilai dan norma yang telah diyakini dan disepakati oleh lembaga akan dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak, khususnya dalam belajar.
2. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Program kegiatan yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses perencanaan program dan kegiatan yang didasarkan pada analisis yang tepat dengan mempertimbangkan sumber daya

dan potensi yang ada. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program, setiap bagian yang ada di madrasah selalu melakukan koordinasi kegiatan sehingga setiap sumber daya yang ada mampu dioptimalkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan yang telah disusun dilaksanakan secara tepat, dengan mendasarkan pada nilai dan norma yang telah diyakini dan disepakati. Untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka evaluasi atau pengendalian program selalu dilaksanakan.

3. Strategi kepala madrasah penting dalam menciptakan budaya belajar pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena kepala madrasah merupakan elemen tertinggi di lembaganya yang memiliki tanggung jawab dan wewenang, sehingga dapat menjadi peluang untuk ditaati dan dipatuhi dalam setiap kebijakan yang diberikan.

B. Saran

1. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di madrasah perlu meningkatkan kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi, sehingga strategi yang diambil dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Karakter peserta didik merupakan bagian yang pokok dalam upaya pembentukan dan pengembangan budaya belajar peserta didik di madrasah. Oleh karena itu, peran dan fungsi

guru sebagai tenaga pendidik harus mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didiknya melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang membentuk kebiasaan sikap dan perilaku yang mengandung nilai dan norma tertentu. Selain hal tersebut, guru juga dapat memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya.

3. Budaya belajar di madrasah tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam upaya membentuk budaya belajar peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah/madrasah dapat membina komunikasi dan kerjasama yang aktif dengan orangtua siswa dan stekholder yang terkait.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi

semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albertus & Doni Koesome. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Menumbuhkan Ekosistem Moral Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kasinus.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Baharuddin. 1994. *Analisis Administrasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boyce, Jared, and Alex J. Bowers. "Toward an Evolving Conceptualization of Instructional Leadership as Leadership for Learning: Meta-Narrative Review of 109 Quantitative Studies across 25 Years." *Journal of Educational Administration* 56, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2016-0064>.
- Daryanto & Heri Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah.
- Dewey, Jhon. *An Introduction to the Philosophy of Education*, n.d.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

- Engkoswara & Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fidler, Brian. “Strategic Management for School Development: Leading Your School’s Improvement Strategy,” 1390, ;8 شماره 117-99 ص.
- Furkan. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Geertz, Clifford. *Interpretation of Culture*. Goethe, 1973. <https://doi.org/10.4324/9780203790571-27>.
- Gerry Johnson, Kevan Scholes, Richard Whittington. “Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement.” *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews* 34, no. 4 (1989): 412–412. <https://doi.org/10.1037/027983>.
- Glyn Rogers, Linda Badham. *Evaluation in Schools*, 1992.
- Haiyan, Qian, Allan Walker, and Yang Xiaowei. “Building and Leading a Learning Culture among Teachers: A Case Study of a Shanghai Primary School.” *Educational Management Administration and Leadership* 45, no. 1 (2017): 101–22. <https://doi.org/10.1177/1741143215623785>.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Heo, Heeok, Irja Leppisaari, and Okhwa Lee. “Exploring Learning Culture in Finnish and South Korean Classrooms.” *Journal of Educational Research* 111, no. 4 (2018): 459–72. <https://doi.org/10.1080/00220671.2017.1297924>.
- Hoy, and Miskel. *Educational Administration: Theory, Research and Practice (9th Ed.)*. McGraw-Hill, 2013.
- Lie, Anita, Siti Mina Tamah, Imelda Gozali, Katarina Retno Triwidayati, Tresiana Sari Diah Utami, and Fransiskus Jemadi. “Secondary School Language Teachers’ Online Learning Engagement During the Covid-19 Pandemic in Indonesia.” *Journal of Information Technology Education: Research* 19 (2020): 803–32. <https://doi.org/10.28945/4626>.
- Maclean, Rupert. *Life In Schools and Classrooms*. Springer Nature. Vol. 38, 2017.
- Mahlangu, Vimbi P. “The Role of the Principal in Facilitating Professional Development of the Self and Teachers in Primary Schools in South Africa.” *International Journal of Educational Sciences* 9, no. 2 (2015): 233–41. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890313>.
- Masitsa, M. G. “The Principal’s Role in Restoring a Learning Culture in Township Secondary Schools.” *Africa Education Review* 2, no. 2 (2005): 205–20. <https://doi.org/10.1080/18146620508566301>.
- Mehmet, Ulker, and Terzioğlu Barış Emel. “Relationship between School, Family and Environment, According to School Principals Views.” *Educational Research and Reviews* 15, no.

3 (2020): 115–22. <https://doi.org/10.5897/err2019.3872>.

Mustapa, Akhmad, Ety Nurbayani, and Siti Nasiah. “Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda” 1, no. 2 (n.d.): 103–10.

Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada

Nisa, Hana Mukhofiyatun. “Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif.” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 23–32. <http://ejournal.uniramalang.acid/index.php/JRLA/article/view/315>.

Onoshakpokaiye E, Odiri. “Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement.” *Journal of Education and Practice* 6, no. 10 (2015): 168–71.

Peterson, Kent D., and Terrence E. Deal. *The Shaping School Culture Fieldbook. The Jossey-Bass Education Series*, 2002.

Sagy, Ornit, Yotam Hod, and Yael Kali. “Teaching and Learning Cultures in Higher Education: A Mismatch in Conceptions.” *Higher Education Research and Development* 38, no. 4 (2019): 849–63. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1576594>.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.

Schaller, Lyle E. “Strategies for Change.” *Multicultural Educ - Arora*, 2013, 9–24. <https://doi.org/10.4324/9781315831817>.

- Schein, Edgar H. "Organizational Culture and Leadership." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31 (2012): 856–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.156>.
- Sebopetsa, N.S., N.F. Litshani, and N.P. Mudzielwana. "The Role of the Principal in Restoring the Culture of Teaching and Learning in Dysfunctional Schools." *International Journal of Educational Sciences* 10, no. 1 (2015): 88–96. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890344>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadisiwi. 2018. *Panduan Prkatis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronasi Kebijakan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2008. *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjipton, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Torre Gibney, Daniela, Courtney Preston, Timothy A. Drake, Ellen Goldring, and Marisa Cannata. "Bringing Student

Responsibility to Life: Avenues to Personalizing High Schools for Student Success.” *Journal of Education for Students Placed at Risk* 22, no. 3 (2017): 129–45. <https://doi.org/10.1080/10824669.2017.1337518>.

Uyun, Muhammad. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibisono, Dermawan. 2013. *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B - 1018/Un.10.3/J.3/DA.04.09/03/2021 Semarang, 29 Maret 2021

Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. H. Ikhrom, M. Ag.

Di Semarang

Assalaamu alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Tika Yuliasari
NIM : 1703036001
Judul : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN
BUDAYA BELAJAR PADA MASA COVID-19 DI 1 YAYASAN
MAHARESI SIDDIQ KAB. CIREBON**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. H. Ikhrom, M. Ag.**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu alaikum wr. wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295 Semarang
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-2375/Un.10.3/D.1/PG.00/08/2021

15 Juni 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Tika Yuliasri

NIM : 1703036001

Yth.
Kepala Madrasah Maharesi Siddiq
Di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tika Yuliasri

NIM : 1703036001

Alamat : Ds. Munjul RT 01 RW 07 Kec. Astanajapura Kab. Cirebon

Judul skripsi : "Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon"

Pembimbing : Dr. H. Ikrom, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 25 Juni sampai 15 Juli 2021.

Demikian atas perhatian dan terkalunya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3



الجمعية التزكية الإسلامية للمهاجرين الصالحين وبنتر
YAYASAN MAHARESI SIDDIQ WANANTARA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) MAHARESI SIDDIQ
TERAKREDITASI B

Nomer Izin : 0104/001/IO.MTS.0009/2015 NPWP: 71.466.927.2-426.001
NSM : 12.1.23.20.90105 NPSN : 69927510 Email : maharesisiddiq@gmail.com

Alamat : Jln. Syekh Nurjati Blok. Wanantara, RT/011 RW/005 Desa. Kubang, Kec. Tahun, Kab. Cirebon Kode Pos. 45171

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 04.02/MTs-MHSW/VIII/2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tika Yuliasari
NIM : 1703036001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Strata 1 (S1) Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cirebon, 15 Juli 2021
a.n Kepala


Dadan Buldani, S.Pd.I.



YAYASAN MAHARESI SIDDIQ WANANTARA
MI MAHARESI SIDDIQ WANANTARA

NSM. 111232090161 NPSN. 69976228
AKREDITASI-B SK. NO. 1441/BIN-SM/SK/2019
Alamat: Jl. Syekh Nurjati Desa Kubang Blok Wanantara Kec. Talun Kah Cirebon

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 87/MI/YMSW/V/2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maharesi Siddiq Kab. Cirebon, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tika Yuliasari
NIM : 1703036001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Strata 1 (S1) Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cirebon, 17 Juli 2021
Kepala



Khanroatul Fatimah, M.H.

Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENCIPTAKAN BUDAYA BELAJAR PADA MASA COVID-19 DI YAYASAN MAHARESI
SIDDIQ KAB. CIREBON**

| No | Rumusan Masalah | Indikator | Instrumen | Sumber Data | Pertanyaan |
|----|---|---|-----------|-----------------|--|
| 1 | Bagaimana wujud budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon | <ol style="list-style-type: none">1. Kognitif2. Tata Nilai3. Simbolik (Tradisi) | Wawancara | Kepala Madrasah | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana budaya belajar saat pandemi covid-19?2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi |

| | | | | | |
|--|--|--|--|------|--|
| | | | | | <p>covid-19?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19?</p> <p>6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?</p> |
| | | | | Guru | <p>1. Bagaimana budaya belajar saat pandemi covid-19?</p> <p>2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?</p> <p>3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|-------|--|
| | | | | | <p>4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?</p> <p>5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19? Bagaimana sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar selama pandemi covid-19?</p> <p>6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?</p> |
| | | | | Siswa | <p>1. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan</p> |

| | | | | | |
|---|---|---|-----------|-----------------|--|
| | | | | | <p>yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?</p> <p>2. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?</p> |
| 2 | <p>Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon</p> | <p>1. Strategi dalam Perencanaan</p> <p>2. Strategi dalam Pelaksanaan</p> <p>3. Strategi dalam Pengawasan</p> | Observasi | Kepala Madrasah | <p>1. Interaksi kepala madrasah dengan warga sekolah/madrasah</p> <p>2. Monitoring kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Ikut serta dalam rapat program kegiatan</p> <p>4. Proses pembelajaran</p> <p>5. Bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah</p> <p>6. Disiplin waktu</p> |
| | | | Wawancara | Kepala | <p>1. Dalam memperbaiki</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|--|----------|--|
| | | | | Madrasah | <p>budaya belajar yang menurun selama pandemi, strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>2. Bagaimana proses perencanaan dari program kegiatan yang dilakukan?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana proses pelaksanaan program yang telah direncanakan?</p> <p>5. Bagaimana proses pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan?</p> |
| | | | | Guru | <p>1. Apakah kepala madrasah ikut serta dalam perencanaan program dalam perbaikan budaya</p> |

| | | | | | |
|---|---|---------|-----------|--------------------------|---|
| | | | | | <p>belajar selama pandemi?</p> <p>2. Dalam pelaksanaan, apakah kepala madrasah memberikan contoh yang baik terhadap warga madrasah?</p> <p>3. Apakah kepala madrasah pernah melakukan pengawasan secara langsung?</p> |
| 3 | Mengapa strategi kepala madrasah penting bagi terciptanya budaya belajar pada masa covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon | Urgensi | Wawancara | Kepala Madrasah dan Guru | <p>1. Mengapa strategi kepala madrasah penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya belajar?</p> <p>2. Bagaimana dampak/pengaruh yang dirasakan dari program kegiatan terkait budaya belajar?</p> |

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MAHARESI SIDDIQ KAB. CIREBON

Nama : Dadan Buldani, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Maharesi Siddiq
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

1. Bagaimana budaya belajar siswa di saat pandemi covid-19?
Jawaban : Di masa pandemi covid-19 ini banyak sekali perubahan yang memicu dan memaksa kita agar mau berevolusi dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru. Sama halnya dengan lembaga pendidikan yang mana mau tidak mau untuk melakukan sedikit perubahan pada kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah. Perubahan kegiatan pembelajaran misalnya, yang tadinya kegiatan hanya dilakukan di madrasah, kini peserta didik juga melakukan kegiatan pembelajaran secara online.
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?
Jawaban : Iya, memang betul. Di masa pandemi covid-19 ini banyak sekali perubahan yang memicu dan memaksa kita agar mau berevolusi dari kebiasaan lama menuju kebiasaan baru. Seperti kegiatan pembelajaran kan ya, yang tadinya dilakukan di madrasah saja sekarang ditambah ada pembelajaran virtual.

3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?

Jawaban : Alhamdulillahnya di MTs masih melakukan pembelajaran offline ya, tapi terjadwal gitu engga semuanya masuk, secara gantian lah istilahnya. Mereka yang dapat jadwal masuk itu masih tetap ikuti protokol kesehatan seperti pakai masker. Nah untuk yang pembelajaran online ini di MTs pakenya aplikasi whatsapp saja.

4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?

Jawaban : Melakukan pembiasaan itu penting ya, salah satunya membaca do'a dan membaca surat-surat dalam al-Qur'an sebelum melakukan pelajaran. Tujuannya ya supaya para siswa itu terbiasa untuk berdo'a sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan gitu ya, juga siswa itu bisa melakukan tadarus setiap hari dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19?

Jawaban : Seperti yang kita tahu ya, lembaga ini kan berlatar belakang islami, jadi saya memberi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah dengan tujuan supaya para siswa itu tahu tentang ajaran agama kita seperti nilai sopan santun, saling menghargai dan persaudaraan yang ditanamkan dalam kegiatan ini.

6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?

Jawaban : Kegiatan ini sebenarnya dilakukan agar siswa punya rasa peduli dengan sesama. Apalagi dalam situasi pandemi ini kan?, siswa diajarkan sedini mungkin untuk bisa berbagi dengan orang lain, tidak peduli sedikit atau banyaknya yang mereka berikan, yang penting dapat bermanfaat bagi yang menerimanya, begitu.

Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19

1. Dalam memperbaiki budaya belajar yang menurun selama pandemi, strategi apa saja yang bapak lakukan?

Jawaban : Dalam memperbaiki budaya belajar yang menurun saat pandemi covid-19 ini, hal yang saya lakukan adalah memperbaiki dan memperkuat aturan-aturan yang ada di madrasah. Selain itu, saya juga mengembangkan program budaya belajar yang ditujukan untuk peserta didik dan harapannya bisa diterapkan dengan baik.

2. Bagaimana proses perencanaan dari program tersebut?

Jawaban : Rencana program memperbaiki budaya belajar di madrasah ini disusun oleh saya sebagai kepala madrasah dan juga dibantu oleh wakil kepala madrasah. Rencana program ini diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat terlaksana secara efektif walaupun di saat pandemi seperti ini. Setelah melakukan rencana, saya juga mengorganisasikan program dengan menyusun struktur organisasi yang jelas. Tujuannya, supaya dalam pelaksanaan program nanti jelas tugas dan tanggung jawabnya dari setiap bidang dan juga dapat berjalan secara efektif dan efisien

3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?

Jawaban: Saya selaku kepala madrasah sudah sepatutnya memberi contoh kepada warga madrasah yang ada disini. Alhamdulillah, ketika bertemu dengan guru, staf saya selalu berusaha memberi salam dan berjabat tangan. Saya juga berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha bersama warga madrasah

4. Bagaimana proses pelaksanaan program program yang telah direncanakan *Jawaban* : Saya selaku kepala madrasah sudah sepatutnya memberi contoh kepada warga madrasah yang ada disini. Alhamdulillah, ketika bertemu dengan guru, staf saya selalu berusaha memberi salam dan berjabat tangan. Saya juga berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha bersama warga madrasah. Untuk mewujudkan budaya belajar di madrasah ini, saya berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan di madrasah seperti kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan sosial dan kegiatan lain yang terkait dengan kegiatan madrasah. Harapannya supaya kegiatan-kegiatan tersebut bisa

berjalan dan dilaksanakan sebaik mungkin oleh warga madrasah. Oh iya, untuk mempermudah dalam penerapan kegiatan itu perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus agar warga madrasah khususnya siswa dapat terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam berperilaku. Sehingga dalam pelaksanaannya pun tidak merasa terbabani atau merasa terpaksa.

5. Bagaimana proses pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawaban : Program-program yang sudah saya sebutkan tadi itu dikendalikan dan dievaluasi oleh setiap bidang yang sudah berkompeten dibidangnya kemudian di laporkan ke saya. Kadang-kadang saya sendiri juga sering melakukan pengawasan dengan melihat langsung kegiatan program seminggu sekali secara rutin.

Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19

1. Mengapa strategi kepala madrasah penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya belajar?

Jawaban : Tentu, sangat penting. Pada masa pandemi ini, sangat penting kepala madrasah melakukan strategi untuk kelancaran proses pendidikan. Walaupun kegiatan-kegiatan sekolah termasuk kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara online, tetapi saya harap kebiasaan belajar siswa tidak menurun sehingga tetap meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademiknya. Selain itu harapannya warga sekolah/madrasah yang ada dengan tetap mengikuti dan mentaati setiap aturan maupun program yang berlaku di madrasah.

2. Bagaimana dampak atau pengaruh yang dirasakan terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut?

Jawaban : Dampak dari program peningkatan budaya belajar terhadap peserta didik Alhamdulillah semakin baik. Ini semua karena siswa dituntut untuk mengikuti kebiasaan di madrasah, baik itu saat akan melakukan pembelajaran maupun kegiatan lain. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa untuk disiplin dan tertib ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan mulai

terbiasa menghafal al-Qur'an. Sehingga dengan kegiatan tersebut, harapannya rasa malas siswa untuk belajar menjadi menurun dan diharapkan kualitas budaya belajar selama pandemi covid-19 ini akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dampak startegi kepala madrasah dalam upaya peningkatan budaya belajar ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tetapi juga dirasakan oleh guru-guru dan para staf. Dampaknya ialah kerjasama antara guru dengan karyawan lain menjadi lebih harmonis ketika mengadakan rapat kegiatan terencana, saling mengingatkan antara guru dengan staf dan ikut serta dalam setiap program kegiatan yang dijalankan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah akan berdampak pula pada kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Maharesi Siddiq.

Selasa, 15 Juni 2021



Dadan Buldani, S.Pd.I
Narasumber



Tika Yuliasari
Pewawancara

TRANSKIP WAWANCARA
GURU MADRASAH TSANAWIYAH MAHARESI SIDDIQ
KAB. CIREBON

Nama : Yulina Sari, S.Pd.
Jabatan : Guru MTs Maharesi Siddiq
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
Waktu : 08.20 – 10.00 WIB

Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

1. Bagaimana budaya belajar siswa di saat pandemi covid-19?
Jawaban: Seperti yang kita ketahui dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kegiatan pembelajaran saat ini selain dilakukan secara konvensional atau seperti biasanya, kini kita harus terbiasa dengan yang serba virtual. Peserta didik mulai mengenal bagaimana itu pembelajaran online dan memulai kebiasaan untuk belajar secara virtual.
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?
Jawaban: Seperti yang kita tau ya, dampak pandemi ini sangat berpengaruh besar terutama pendidikan. Aktivitas di madrasah mulai dibatasi, kegiatan pembelajaran harus serba online gitu kan ya. Mau tidak mau, baik guru maupun siswa sekarang harus mulai terbiasa dengan kondisi seperti ini.
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?
Jawaban : Oh iya, pembelajaran tatap muka masih tetap dilakukan ya. Untuk belajar online di MTs pakenya aplikasi whatsapp gitu, nanti dibikin grup sesuai mata pelajaran. Nah, di grup itu nanti tinggal menyampaikan materi atau tugas saja, biasanya dalam bentuk link, nanti siswa tinggal

mempelajarinya, jika ada yang kurang paham langsung disampaikan di grup, tapi tugas-tugas yang diberikan tetap dikumpulkan secara langsung kalau ada jadwalnya belajar tatap muka di madrasah.

4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?

Jawaban : Berdo'a dan membaca al-Qur'an ini memang sudah menjadi kegiatan rutin di MTs Maharesi Siddiq, yang mana materi do;a dipimpin atau dipandu oleh pengajar pada waktu jam pelajaran pertama. Surat-surat pendek yang dibaca itu seperti surat al Ikhlas tiga kali, al Falaq tiga kali dan an Nass juga tiga kali.

5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19?

Jawaban : Kegiatan pembiasaan ini cocok dengan madrasah kita yang memiliki nilai islami dan sebisa mungkin harus dipertahankan. Karena dengan pelaksanaan kegiatan ini, secara tidak langsung dapat memperat tali silaturahmi dan melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi baik itu dengan sesama guru, karyawan maupun siswa begitu ya.

6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?

Jawaban : Oh iya, dikesempatan yang baik ini Alhamdulillah warga madrasah dapat berbagi dengan masyarakat ya. Yang tentunya siswa juga diajarkan langsung untuk memberi. Tujuannya ya supaya para siswa punya sikap dan karakter yang baik, untuk itu kami mengajarkannya sedini mungkin.

Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di MTs Maharesi Siddiq

1. Apakah kepala madrasah ikut serta dalam perencanaan program dalam perbaikan budaya belajar selama pandemi?

Jawaban : Oh tentu ya, kepala madrasah melibatkan semua bidang dan ikut serta dalam rencana program ini. Kepala madrasah juga menjelaskan program dan apa saja yang perlu dipersiapkan sehingga program itu dapat terlaksana dengan baik.

2. Dalam pelaksanaan, apakah kepala madrasah memberikan contoh yang baik terhadap warga madrasah?

Jawaban : Oh iya, Alhamdulillah kepala madrasah kami selalu berusaha memberikan teladan yang baik. Sebenarnya tidak hanya kepala madrasah yang memberi contoh, tapi saya juga sebagai guru pun harus dapat memberikan contoh yang lebih baik juga pada siswa. Bukan hanya dalam hal mentransfer pengetahuan saja, dalam aksinya pun harus dapat memberi teladan yang baik untuk siswa.

3. Apakah kepala madrasah pernah melakukan pengawasan secara langsung?

Jawaban : Iya pernah dong, kepala madrasah melakukan pengawasan secara rutin. Adakalanya itu kepala madrasah melakukan pengawasan seminggu sekali atau kadang juga dua kali untuk memastikan keefektifan kegiatan dari setiap program.

Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19

1. Mengapa strategi kepala madrasah penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya belajar?

Jawaban : Oh iya, sangat penting. Apalagi kepala madrasah ini pemimpin di sekolah, ya sudah seharusnya beliau melakukan strategi dalam kaitannya dengan budaya belajar, apalagi dalam situasi pandemi ini kan? kebijakan yang diberikan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Selain itu juga kepala madrasah punya wewenang yang lebih besar, jadi setiap program yang diberikan dapat ditaati dan dilaksanakan dengan baik.

Rabu, 16 Juni 2021



Yulina Sari, S.Pd.
Narasumber



Tika Yuliasari
Pewawancara

TRANSKIP WAWANCARA
GURU MADRASAH TSANAWIYAH MAHARESI SIDDIQ
KAB. CIREBON

Nama : Muhammad Naufal Hidayat

Jabatan : Siswa MTs Maharesi Siddiq

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021

Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

1. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?

Jawaban : Iya, setiap mau belajar kami membaca do'a dan dilanjutkan membaca surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an itu. Tujuannya supaya hati jadi tenang, damai, dan menjadi semangat untuk belajar

2. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?

Jawaban : Pernah, saya dan teman-teman bagi-bagi sembako pada warga disini. Ini sebagai bentuk kepedulian dan saya dapat belajar untuk selalu peduli dengan sesama.

TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MAHARESI SIDDIQ
KAB. CIREBON

Nama : Khamroatul Fatimah, M.H.
Jabatan : Kepala Madrasah MI Maharesi Siddiq
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

1. Bagaimana budaya belajar siswa di saat pandemi covid-19?
Jawaban : Seperti yang kita ketahui, dampak pandemi covid-19 ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Indonesia tetapi seluruh dunia. Banyak kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ini diantaranya adalah menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah dan memakai masker. Dampak yang dirasakan juga tidak lain adalah lembaga pendidikan. Dengan keterbatasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, lembaga pendidikan berusaha memaksimalkan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran misalnya, yang biasanya kita melakukan aktivitas pembelajaran sepenuhnya di madrasah, kini peserta didik juga melakukan pembelajaran secara virtual.
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?
Jawaban : Seperti yang kita ketahui, dampak pandemi covid-19 ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Indonesia tapi seluruh dunia ya. Banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan

pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini diantaranya kan dengan menjaga jarak, mengurangi aktivitas diluar rumah dan kalau kemana-mana harus pakai masker. Dampak yang dirasakan juga tidak lain adalah lembaga pendidikan. Dengan keterbatasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, lembaga pendidikan berusaha untuk memaksimalkan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran misalnya iya kan?, yang biasanya kegiatan pembelajaran sepenuhnya di madrasah, sekarang anak-anak juga melakukan pembelajaran secara virtual.

3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?

Jawaban : Kegiatan pembelajaran secara offline masih kami lakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Nah sedangkan bentuk kegiatan pembelajaran online, kami memanfaatkan aplikasi whatsapp dengan cara membuat grup sesuai mata pelajaran, kemudian guru mengirim link materi pembelajaran dan hasil dari tugas yang telah dikerjakan anak-anak itu dikumpulkan atau dikirim grup itu ya, tapi dalam bentuk foto

4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?

Jawaban : Berdo'a dan membaca Juz'Amma sebelum melakukan pelajaran itu penting ya. Tujuannya agar para siswa itu membiasakan diri untuk selalu berdo'a sebelum melakukan aktivitas ataupun kegiatan gitu ya dan tentunya para siswa itu juga bisa melakukan tadarus setiap hari dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19?

Jawaban : Lembaga ini kan berlatar belakang islami atau berbasis madrasah yang sangat kental dengan keagamaan ya, jadi saya menambahkan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dengan tujuan supaya para siswa itu tahu tentang ajaran agama kita khususnya dalam beribadah.

6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?

Jawaban : Alhamdulillah, di madrasah ini kami ajarkan dan mengajak anak-anak untuk melakukan ziarah kubur para ulama. Jadi anak-anak bisa belajar dan mengenang jasa sesepuh yang berjasa dengan mengirimkan do'a.

Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19

1. Dalam memperbaiki budaya belajar yang menurun selama pandemi, strategi apa saja yang bapak lakukan?

Jawaban : Strategi yang saya lakukan untuk memperbaiki budaya belajar yang menurun ini ya dengan pengembangan program kegiatan yang sudah ada di madrasah, seperti penekanan pada aspek kedisiplinan dan ketertiban yang harus dipatuhi peserta didik dalam setiap proses pendidikan dan pembelajaran.

2. Bagaimana proses perencanaan dari program tersebut?

Jawaban : Proses perencanaan pengembangan program ini dimulai dengan membentuk tim ya. Tim tersebut nantinya bertugas memantau, memastikan dan memberikan pembinaan yang sifatnya masih mendidik

3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?

Jawaban: Nah yang terlibat disini itu tentunya saya, wakil kepala madrasah, guru dan staf. Rencana program kegiatan ini disusun secara terpadu dimana harapannya dapat membentuk sikap dan perilaku siswa dalam belajar melalui berbagai program yang ada di madrasah.

4. Bagaimana proses pelaksanaan program program yang telah direncanakan *Jawaban* : Saya sebagai kepala madrasah sudah sepatutnya memberi contoh kepada warga madrasah yang ada disini. Alhamdulillah, saya selalu berusaha datang ke madrasah lebih awal sekitar 10 sampai 15 menit sudah stay di madrasah. Saya juga berusaha untuk melaksanakan shalat dhuha bersama warga madrasah. Untuk mewujudkan budaya belajar di madrasah ini, saya mengharapkan agar semua guru dalam proses pembelajaran untuk selalu mengaitkan materi

pelajaran dengan nilai-nilai agama. Sehingga apa yang disampaikan guru di kelas dapat merubah sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Nah untuk mempermudah dalam penerapannya itu dibutuhkan pembiasaan secara kontinyu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan virtual, membaca do'a sebelum pelajaran, melaksanakan shalat dhuh, juga melaksanakan kegiatan ziarah, itu semua harus dilakukan atas dasar kesadaran diri sendiri bukan paksaan atau merasa berat hati. Sehingga apabila sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan itu, Insya Allah dalam pelaksanaannya pun akan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

5. Bagaimana proses pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawaban : Untuk pengawasan dari setiap program saya melakukannya seminggu sekali sih. Atau terkadang saya menerima laporan-laporan dari tim program ini dan saya langsung menindak lanjuti, seperti itu. Saya sendiri sering melakukan pengawasan dengan melihat langsung kegiatan program-program unggulan tadi.

Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19

1. Mengapa strategi kepala madrasah penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya belajar?

Jawaban : Iya, tentu, sangat penting, kepala madrasah itu kan sebagai pemimpin dan manajer di madrasah yang memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya. Selain itu juga kan karena kepala madrasah memiliki wewenang yang dapat ditaati oleh warga sekolah dalam setiap programnya begitu. Harapannya supaya prestasi belajar siswa meningkat dan masyarakat makin yakin dengan lembaga kita.

2. Bagaimana dampak atau pengaruh yang dirasakan terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut?

Jawaban : Oh iya, tentu ada, ada dampak yang kita rasakan. Alhamdulillah kebiasaan belajar peserta didik semakin baik. Siswa dituntut untuk mengikuti kebiasaan, baik itu saat akan melakukan pembelajaran maupun kegiatan lain terkait dengan belajar. Siswa juga mulai membiasakan untuk menyapa dan

memberi salam ke orang lain apalagi yang lebih tua dari usianya, mulai belajar menghafal Juz'Amma dan belajar melaksanakan shalat duha. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, menjadikan siswa lebih baik dan semangat dalam belajar pun semakin tinggi. Dampak strategi kepala madrasah dalam upaya peningkatan budaya belajar ini tidak hanya dirasakan oleh siswa ternyata, tapi juga dirasakan oleh guru dan staf. Dampak yang dirasakan seperti kerjasama antara guru dengan karyawan semakin baik, semangat dalam melaksanakan tugas, penuh tanggung jawab dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan lain. Kalau setiap elemen yang ada di madrasah sudah baik, bagus begitu kan masyarakat semakin percaya untuk menyekolahkan anaknya.

Kamis, 17 Juni 2021



Khamroatul Fatimah, M.H.
Narasumber

Tika Yuliasari
Pewawancara

TRANSKIP WAWANCARA
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MAHARESI SIDDIQ KAB.
CIREBON

Nama : Cip Tanjung Sari, S.Pd.I.
Jabatan : Guru MI Maharesi Siddiq
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
Waktu : 09.10 – 11.30 WIB

Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

1. Bagaimana budaya belajar siswa di saat pandemi covid-19?
Jawaban: Seperti yang kita ketahui dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kegiatan pembelajaran saat ini selain dilakukan secara konvensional atau seperti biasanya, kini kita harus terbiasa dengan yang serba virtual. Peserta didik mulai mengenal bagaimana itu pembelajaran online dan memulai kebiasaan untuk belajar secara virtual.
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?
Jawaban: Oh iya, banyak sekali dampak yang kita rasakan selama pandemi ini, kegiatan pembelajaran yang tadinya bentuknya konvensional, sekarang mereka juga mengenal dan mulai membiasakan belajar online. Ya memang ini semua salah satu bentuk dukungan kita juga terhadap kebijakan pemerintah dalam mengurangi aktivitas diluar rumah. Walaupun masih tetap dilakukan pembelajaran secara tatap muka, kami juga mengupayakan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
3. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid-19?

Jawaban : Kami menggunakan chat grup whatsapp untuk pembelajaran online. Sistemnya, kami membuat grup, terus mengundang dan memasukkan nomor orangtua siswa ke dalam grup. Setelah dibuatkan grup, nanti baik penyampaian materi maupun tugas biasanya kami menggunakan link yang berisi materi pelajaran dan hasilnya dikumpulkan dalam bentuk foto melalui chat grup tadi.

4. Bagaimana bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran saat pandemi covid-19?

Jawaban : Membaca do'a dan ayat-ayat tertentu dalam Qur'an ini memang sudah menjadi kegiatan terprogram di MI Maharesi Siddiq. Dimana dalam pelaksanaan berdo'a ini dipimpin atau dipandu langsung oleh guru pada waktu jam pelajaran pertama. Surat-surat pendek yang dibaca itu seperti surat al Fatihah, al Ikhlas sampai dengan surat an Nass.

5. Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam melatih nilai islami selama pandemi covid-19?

Jawaban : Kegiatan pembiasaan ini sangat bagus ya untuk diterapkan, apalagi di usia anak-anak ini cocok untuk diajarkan dan menanamkan nilai islami sedini mungkin. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, secara tidak langsung dapat memperat tali silaturahmi dan melahirkan rasa persaudaraan yang tinggi baik itu dengan sesama guru, karyawan maupun siswa begitu ya

6. Bagaimana dengan kegiatan lain terkait dengan melatih kebiasaan belajar siswa saat pandemi covid-19?

Jawaban : Oh iya, salah satu kebiasaan belajar di MI ini ialah melakukan ziarah kubur para ulama yang telah wafat dan tentunya berjasa dalam pembangunan madrasah ini ya. Anak-anak juga mulai belajar untuk selalu mengingat jasa mereka walaupun siswa belum pernah melihat para ulama itu ya istilahnya. Kita ajarkan sedini mungkin agar siswa senantiasa mengirimkan do'a kepada orang-orang yang sudah meninggal apalagi yang sudah berjasa di kehidupan mereka begitu.

Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19 di MI Maharesi Siddiq

1. Apakah kepala madrasah ikut serta dalam perencanaan program dalam perbaikan budaya belajar selama pandemi?
Jawaban : Tentu, kepala madrasah ikut berperan dalam program pengembangan ini ya. Kepala madrasah secara aktif menyusun dan menjelaskan bagaimana rencana ini bisa berjalan dengan baik dan bisa diterapkan oleh siswa.
2. Dalam pelaksanaan, apakah kepala madrasah memberikan contoh yang baik terhadap warga madrasah?
Jawaban : Alhamdulillah ya, kepala madrasah kami selalu berusaha memberikan teladan yang baik. Sebenarnya tidak hanya kepala madrasah yang memberi contoh, tapi saya juga sebagai guru pun harus dapat memberikan contoh yang lebih baik pada siswa. Bukan hanya dalam hal mentransfer pengetahuan saja, dalam aksinya pun harus dapat memberi teladan yang baik untuk siswa.
3. Apakah kepala madrasah pernah melakukan pengawasan secara langsung?
Jawaban : Pernah dong, kepala madrasah melakukan pengawasan secara rutin. Adakalanya kepala madrasah melakukan pengawasan seminggu sekali untuk memastikan keefektifan kegiatan dari setiap program.

Pentingnya Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar Pada Masa Covid-19

1. Mengapa strategi kepala madrasah penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya belajar?
Jawaban : Strategi yang dilakukan kepala madrasah memang sangat penting dalam menciptakan budaya belajar, apalagi dalam situasi pandemi ini kan ya?, kebijakan yang diberikan kepala madrasah kan nanti sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Apalagi kepala madrasah itu kan memiliki wewenang yang lebih besar, jadi setiap program yang diberikan dapat ditaati dan dilaksanakan dengan baik.

Kamis, 17 Juni 2021



Cip Tanjung Sari, S.Pd.I.
Narasumber

Tika Yuliasari
Pewawancara

Lampiran 6

PROFIL MTS MAHARESI SIDDIQ

Nama Sekolah : MTs Maharesi Siddiq
Alamat : Jl. Syekh Nurjati Blok
Wanantara, Kubang, Kecamatan
Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa
Barat
Status : Swasta
Akreditasi : B
No. SK Akreditasi : 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018
Tanggal SK Akreditasi : 04/12/2018
Nama Kepala Madrasah : Dadan Buldani, S.Pd.I.

Visi

“Menciptakan Peserta Didik yang Berakhlakul Kharimah, Cerdas dan Terampil dalam Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”

Misi

1. Menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul kharimah.
2. Mengembangkan wawasan dan potensi peserta didik dalam berbagai ilmu pengetahuan.
3. Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

| NO. | NAMA | JABATAN |
|-----|------|---------|
|-----|------|---------|

| | | |
|----|-----------------------------|-----------------------|
| 1 | Dadan Buldani, S.Pd.I | Kepala Madrasah |
| 2 | M. Arifin Faqih, S. Th. | Wakil Kepala Madrasah |
| 3 | Yulina Sari, S.Pd. | Guru |
| 4 | Haironi, Amd. | Guru |
| 5 | Umar Faruq, S. Pd.I | Guru |
| 6 | Mashuri, S. Pd. | Guru |
| 7 | Khamroatul Fatimah, S. Pd.I | Guru |
| 8 | Hj. Khuriyah, S. Pd.I | Guru |
| 9 | Hj. Siska Rukayyah, S. Pd.I | Guru |
| 10 | Maman Surachman, S. Pd. | Guru |
| 11 | Siti Nur Khasana, S. Pd. | Guru |
| 12 | Rokayah, S. Pd.I | Guru |
| 13 | Anjasiman, S. Pd. | Guru |
| 14 | Luthfy Masruroh, S. Pd. | Guru |
| 15 | M. Sohibil Ilmi, S. Pd. | Guru |
| 16 | Eva Fauziah, S. Pd. | Guru |

Daftar Guru dan Staf

| No | Gedung Kantor | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------|---------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 4 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Musholla | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Kantin | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Toilet | 1 Ruang | Baik |

| | | | |
|----|---------------|-----------|------|
| 9 | Tempat Parkir | 1 Halaman | Baik |
| 10 | Lapangan | 1 Halaman | Baik |

Daftar Sarana dan Prasarana

PROFIL MI MAHARESI SIDDIQ

Nama Sekolah : MI Maharesi Siddiq
Alamat : Jl. Syekh Nurjati Blok
Wanantara, Kubang, Kecamatan
Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa
Barat
Status : Swasta
Akreditasi : B
No. SK Akreditasi : 1442/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi : 12/12/2019
Nama Kepala Madrasah : Khamroatul Fatimah, M.H.

Visi

“Terbentuknya Generasi Islam yang Cerdas, Inovatif dan Berakhlakul
Karimah.”

Misi

1. Menciptakan lingkungan islami.
2. Mencetak peserta didik yang cerdas dan inovatif.
3. Mewujudkan manusia yang berbudaya, berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

| NO | NAMA | JABATAN |
|-----------|--------------------------|-----------------------|
| 1 | Khamroatul Fatimah, M.H. | Kepala Madrasah |
| 2 | Mashuri, S.Pd. | Wakil Kepala Madrasah |
| 3 | Cip Tanjung Sari, S.Pd. | Guru |
| 4 | Rokayah, S.Pd.I | Guru |
| 5 | Halroni,Amd. | Guru |
| 6 | Wawan Darmawan, S.Ag. | Guru |
| 7 | Ana Maemunah | Guru |
| 8 | Abdul Kolik | Guru |

Daftar Guru dan Staf

| No | Gedung Kantor | Jumlah | Kondisi |
|-----------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 6 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Musholla | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Kantin | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Toilet | 2 Ruang | Baik |
| 9 | Tempat Parkir | 1 Halaman | Baik |

| | | | |
|----|----------|--------------|------|
| 10 | Lapangan | 1 Halaman | Baik |
|----|----------|--------------|------|

Daftar Sarana dan Prasarana

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara Kepala MTs



Gambar 2
Wawancara Kepala MI



Gambar 3
Wawancara Wakil
Kepala MTs



Gambar 4
Wawancara Wakil
Kepala MI



Gambar 5
Kegiatan Pembiasaan



Gambar 6
Kegiatan diluar kelas





Gambar 7
Kegiatan Pembelajaran



Gambar 8
Kegiatan Rapat dengan
Guru dan Staf



Gambar 9
Kegiatan Rapat dengan
Wali Murid

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tika Yuliasari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Cirebon, 13 Juli 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Munjul Blok Kliwon RT 01
RW 07 Kec. Astanajapura Kab.
Cirebon
4. HP/WA : 083811405692
5. Nama Ayah : Rasja
6. Nama Ibu : Yuyun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Gumulung Tonggoh
 - b. MTs Nurul Huda Munjul
 - c. SMA Negeri 1 Lemahabang
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
TPQ Al-Mubaroqah Munjul

Semarang, 14 September 2021



Tika Yuliasari
1703036001